

**MANAJEMEN KURIKULUM SEMESTA DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA TRENSAINS
TEBUIRENG JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

SOFIATUL MUNAWAROH

NIM : 2003036011

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sofiatul Munawaroh

NIM : 2003036011

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN KURIKULUM SEMESTA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA TRENSAINS TEBUIRENG JOMBANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang telah dirujuk sumbernya.

Semarang, 27 Desember 2024

Debatun Baryataan,

METERAL
TEMPEL
105E9AJK340478763
munawaroh
NIM. 2003036011

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Kurikulum Semesta dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Trensains Tebuireng**

Nama : Sofiatul Munawaroh

NIM : 2003036011

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan islam.

Semarang, 7 Januari 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Silviatul Hasanah, M.Stat
NIP. 1964010919940310030

Penguji III,

Muh Alrif Ahwan, S.Hum., M.IP
NIP. 198507272019031007

Sekretaris/Penguji II,

Dr. H. A. Umar, M.A
NIP. 1964010919940310030

Penguji IV,

Syaiful Bakhri, M.SI
NIP. 1988103020190031011

Pembimbing,

Br. Fatkuroji, M.Pd.
NIP. 197704152007011032

NOTA DINAS

Semarang, 27 Desember 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Kurikulum Semesta dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Trensains Tebuireng**
Nama : Sofiatul Munawaroh
NIM : 2003036011
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqayah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Fatkuroji, M.Pd

NIP. 197704152007011032

MOTTO

شَكَوْتُ اِلَى وَاكِعٍ سُوِّءٍ خَفِظِي # فَاَرَشَدَنِي اِلَى تَرْكِ الْمَعَاصِي
اَخْبَرَنِي بِاَنَّ الْعِلْمَ نُورٌ # وَنُورُ اللَّهِ لَا يَهْدِي لِلْعَاصِي

“ Saya mengadu kepada Waki’ tentang sulitnya hafalan # Maka ia menunjukkanku untuk meninggalkan maksiat. Ia memberiku kabar bahwa ilmu adalah cahaya # Dan cahaya Allah tidaklah diberikan kepada orang yang maksiat.”¹
(Syi’ir Imam Syafi’i mengenai pengaduannya kepada Imam Waki’)

¹ Az-Zarnuji, *Ta’lim Muta’allim* (Surabaya: Darul Jawahir, 2021).

Judul : Manajemen Kurikulum Semesta dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Trensains Tebuireng
Penulis : Sofiatul Munawaroh
NIM : 2003036011

ABSTRAK

Manajemen kurikulum semesta dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Trensains Tebuireng meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum semesta di SMA Trensains Tebuireng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1. Bagaimana implementasi kurikulum semesta dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Trensains Tebuireng 2. Apa saja problem dalam pelaksanaan kurikulum semesta dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Trensains Tebuireng 3. Bagaimana dampak kurikulum semesta dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Trensains Tebuireng. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, waka kurikulum dan waka kesiswaan SMA Trensains Tebuireng.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Manajemen kurikulum semesta melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi 2. Problem dalam pelaksanaan kurikulum semesta yakni sinkronisasi dan adaptasi antara kurikulum nasional dengan kurikulum semesta, kurangnya kesiapan lembaga dalam bersaing secara global, serta perbedaan latar belakang peserta didik 3. Dampak pelaksanaan kurikulum semesta memberi pengaruh pada kualitas mutu lembaga seperti menghasilkan output yang berkualitas, siswa mampu berkontribusi dalam masyarakat global, dan lembaga pendidikan diterima dan banyak diminati oleh masyarakat. Hasil dari penelitian ini menyarankan lembaga untuk mengoptimalkan tenaga pendidik terkait perencanaan pembelajaran, menguatkan pemahaman konsep integrasi kurikulum semesta, dan memaksimalkan tenaga peran dewan pendidikan dalam menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Kata kunci: Manajemen Kurikulum, Mutu Pendidikan

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman dalam SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1978 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang[al-]

| | | | |
|---|----|---|---|
| ا | a | ط | ṭ |
| ب | b | ظ | ẓ |
| ت | t | ع | ' |
| ث | ṣ | غ | g |
| ج | j | ف | f |
| ح | ḥ | ق | q |
| خ | kh | ك | k |
| د | d | ل | l |
| ذ | ẓ | م | m |
| ر | r | ن | n |
| ز | z | و | w |
| س | s | ه | h |
| ش | sy | ء | ' |
| ص | ṣ | ي | y |

Bacaan Mad

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Distong

au = أو

ai = أي

iy = اي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil' alamin. Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “**Manajemen Kurikulum Semesta dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Trensains Tebuireng**”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Shalawat berbalut salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Agung Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di dunia dan di akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya support, doa, dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan segenap kerendahan hati, penulis menyampaikan banyak terima kasih untuk pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Nur Asiyah M.Si., selaku kepala prodi jurusan Manajemen Pendidikan Islam serta Ibu Baqiyatush Sholihah, S. Th.I., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan serta Staff Ahli Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang.

4. Bapak Dr. Fatkuroji, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dengan penuh kesabaran. Memberi arahan dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen FITK terkhusus Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
6. Segenap Dewan Penguji sidang skripsi, Ibu Silviatul Hasanah, M.Stat, Bapak Dr. H. A. Umar, M.A, Bapak Muh Ahlis Ahwan, S.Hum., M.IP, dan Bapak Syaiful Bakhri M.SI yang telah memberikan kritik maupun saran sehingga penulisan skripsi ini dapat lebih baik dari sebelumnya.
7. Kedua orang tua tercinta Bapak Imam Asngari dan Ibu Siti Kalimah yang telah memberikan cinta, kasih, dukungan, serta melangitkan doa bagi penulis. Teruntuk adik-adik saya, Muhammad Qutbul Azmani Al-Mutawakkil, Jihan Auliya Rufi'ah Uluhiyyah dan Dewi Quraisyin. Serta seluruh keluarga besar yang telah memberi dukungan dan doa kepada penulis.
8. Kepala SMA Trensains Tebuireng Bapak Umbaran S.HI yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di SMA Trensains Tebuireng Jombang.
9. Babah Yai Fadlolan Musyaffa' beserta Ibu Nyai Fenty Hidayah dan keluarga besar Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang yang telah memberikan doa dan support bagi penulis.

10. Teruntuk Putri Ziyadatul Khusna, sahabat saya, yang menemani suka dan duka sejak awal perkuliahan hingga detik ini. Terimakasih telah kebersamai penulis, mengisi hari-hari penulis di Semarang dengan berbagai pengalaman yang tak akan terlupakan.
11. Teruntuk Ade Yulia Afwa, Ummi Tamami, Nur Khannah Khoirun Nada, Nabilah Qothrul Muna, teman-teman MPI UIN Walisongo angkatan 2020, sahabat KKN MIT Trimulyo, kamar 3 lantai 3, kamar 4 pondok tahfidz, dan seluruh teman-teman seperjuangan program tahfidz.
12. Teruntuk Miss Ihda Zulfa selaku ustadzah penyimak di program tahfidz. Terima kasih telah mengizinkan penulis untuk mengakses internet dan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi, doa serta dukungan untuk penulis tengah-tengah berjalannya program tahfidz.
13. Seluruh sahabat penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan warna di hari-hari penulis, menemani dan memberi dukungan hingga penulis sampai pada titik ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam bidang keilmuan, khususnya bagi lembaga, pembaca maupun penulis. Aamiin.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Semarang, 27 Desember 2024

Sofiatul Munawaroh

NIM. 2003036011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

| | |
|----------------------------------|------|
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| NOTA PEMBIMBING | iv |
| MOTTO | v |
| ABSTRAK | vi |
| TRANSLITERASI | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xi |

BAB I : Pendahuluan

| | |
|--------------------------|---|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Basalah | 7 |
| C. Tujuan | 7 |
| D. Manfaat | 7 |

BAB II : Kajian Teori

| | |
|---|----|
| A. Deskripsi Teori | 10 |
| 1. Manajemen | 15 |
| 2. Kurikulum | 13 |
| 3. Pengertian Manajemen Kurikulum | 21 |
| 4. Fungsi Manajemen Kurikulum | 22 |
| 5. Integrasi Kurikulum | 29 |
| 6. Mutu Pendidikan | 30 |
| B. Kajian Pustaka | 34 |
| C. Kerangka berpikir | 38 |

BAB III : Metode Penelitian

| | |
|--|----|
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 41 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 41 |
| C. Sumber Data | 42 |
| D. Fokus Penelitian..... | 43 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 41 |
| F. Uji Keabsahan Data | 45 |
| G. Teknik Analisis Data | 46 |

BAB IV : Deskripsi dan Analisis Data

| | |
|--|----|
| A. Profil SMA Trensains Tebuireng..... | 51 |
| B. Deskripsi Data Penelitian..... | 61 |
| 1. Manajemen Kurikulum Semesta dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Trensains Tebuireng..... | 61 |
| 2. Problem Pelaksanaan Kurikulum Semesta dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Trensains Tebuireng..... | 75 |
| 3. Dampak Pelaksanaan Kurikulum Semesta dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Trensains Tebuireng | 78 |
| C. Analisis Data Penelitian dan Pembahasan..... | 81 |
| 1. Manajemen Kurikulum Semesta dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Trensains Tebuireng..... | 81 |
| 2. Problem Pelaksanaan Kurikulum Semesta dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Trensains Tebuireng | 85 |
| 3. Dampak Pelaksanaan Kurikulum Semesta dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA | |

| | |
|---------------------------------|------------|
| Trensains Tebuireng..... | 90 |
| D. Keterbatasan Penelitian..... | 97 |
| BAB V : Penutup | |
| A. Kesimpulan..... | 98 |
| B. Saran..... | 99 |
| DAFTAR PUSTAKA | 101 |
| Lampiran-lampiran | 106 |
| RIWAYAT HIDUP..... | 133 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berasal dari kebutuhan dan keinginan masyarakat untuk mempertahankan dan mewariskan budaya serta filsafat hidup kepada para generasi muda. Mengingat begitu cepatnya perubahan sosial dan kebutuhan manusia untuk bertahan dalam kehidupan yang cepat berubah, maka pendidikan harus dirancang secara maksimal untuk mengembangkan potensi siswa agar mereka dapat mewarisi muatan budaya yang ada dan dapat menyesuaikan alur perkembangan zaman.²

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk generasi unggul yang beriman dan berilmu. Upaya peningkatan mutu di SMA Trensains Tebuireng dilakukan melalui penerapan kurikulum semesta yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dengan nilai keislaman. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-rang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: ‘Berilah kelapangan di dalam majelis’ Lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, ‘Berdirilah,’

² Ansyar M, *Kurikulum – Hakikat, Fondasi, Desain Dan Pengembangan* (Jakarta: PT Fajar Interpratama mandiri., 2015).

(kamu) berdirilah. Niscaya Allah akan mengangkat orang-orang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Mutu pendidikan yang perlu diperhatikan tidak hanya mencakup hasil belajar siswa, namun juga berlangsungnya proses belajar mengajar, kualitas pengajaran, serta relevansi kurikulum dengan kebutuhan lokal dan global. Ayat ini menjadi landasan filosofis bahwa pengelolaan kurikulum harus mendorong siswa untuk mengembangkan potensi intelektual sekaligus spiritual, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, namun juga berakhlaq mulia.³

Kurikulum merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan nasional yang memiliki sifat yang adaptif dan luwes. Penyesuaian kurikulum dipengaruhi oleh situasi dan kondisi yang melatarbelakanginya.⁴ Kurikulum merangkum seluruh pengalaman belajar yang berlangsung nyata selama proses pembelajaran di sekolah, bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar dapat berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Baik dalam sistem pendidikan nasional maupun pendidikan Islam, kurikulum terus mengalami pengembangan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan psikologis, spiritual, dan material, yang diintegrasikan

³ Amiruddin Siahaan et al., “Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia,” *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 6933–41, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1480>.

⁴ Yuhansil Yuhansil, “Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan,” *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 3, no. 2 (2020): 214–21, <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1580>.

guna mencapai tujuan pendidikan serta menciptakan kehidupan yang lebih baik.⁵

Manajemen kurikulum merupakan proses sistematis yang mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum guna mencapai sasaran pendidikan yang telah ditentukan. Langkah-langkah ini memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan tidak hanya sesuai dengan standar nasional, tetapi juga relevan dengan situasi serta kebutuhan peserta didik dan masyarakat sekitarnya.⁶

Trensains (Pesantren Sains) Tebuireng adalah inovasi baru dalam dunia pendidikan pesantren yang mengintegrasikan pendidikan agama Islam dengan ilmu sains modern. SMA Trensains Tebuireng berada di bawah naungan pesantren Tebuireng yang didirikan oleh K.H. Hasyim Asy'ari di Jombang, Jawa Timur. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan santri yang memiliki pemahaman mendalam mengenai dialektika alquran dan sains modern.⁷

Sebagai lembaga pendidikan yang berfokus pada pengembangan sains dan teknologi, SMA Trensains Tebuireng Jombang memiliki tanggung jawab untuk menerapkan manajemen kurikulum yang efektif. Dengan mengimplementasikan kurikulum semesta, lembaga dapat memastikan bahwa kurikulumnya berorientasi pada pencapaian akademis dan juga membangun karakter

⁵ Yusuf Hadijaya, *Strategi Penerapan Kurikulum Integratif Tematik* (Medan: Perdana Publishing, 2016).

⁶ Khusnul Wardan and Anik Puji Rahayu, *Manajemen Kurikulum* (Malang: Literasi Nusantara, 2018).

⁷ <https://www.smatrensains.sch.id> diakses pada tanggal 2 Januari 2025

dan keterampilan sosial siswa. Hal ini sejalan dengan visi misi sekolah untuk mencetak output lulusan yang kompeten pada bidangnya dan dapat berkontribusi dalam masyarakat global.

Mutu pendidikan di SMA Trensains Tebuireng meningkat setelah diterapkannya kurikulum semesta karena pendekatan holistik dan inovatif yang mengintegrasikan ilmu agama, sains, dan teknologi. Namun, keberhasilan sepenuhnya masih bergantung pada adaptasi guru, kesiapan siswa, serta dukungan fasilitas dan sumber daya. Dengan evaluasi dan pengembangan berkelanjutan, SMA Trensains Tebuireng dapat semakin unggul di tingkat nasional maupun global.⁸

Kurikulum semesta merupakan ikhtiar bagi lembaga untuk menyelenggarakan pendidikan nasional berwawasan global serta menerapkan konsep islamisasi ilmu pengetahuan alam yang menggabungkan nilai keislaman dengan pengetahuan ilmiah untuk mencetak lulusan yang tidak hanya beriman dan bertakwa, namun juga memiliki kemampuan analitis dan saintifik sekaligus menguasai IPTEK.⁹

Kurikulum semesta yang dikembangkan di SMA Trensains Tebuireng merupakan hasil adopsi dan adaptasi kurikulum nasional dengan kurikulum khas pesantren sains. Dimana kurikulum tersebut berorientasi pada cita-cita luhur untuk menghasilkan generasi yang dapat memegang teguh Al-Qur'an dan menguasai sains kealaman dengan kedalaman filosofis serta keluhuran akhlaq.¹⁰

⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 21 Juli 2024

⁹ KH. Salahuddin Wahid, Pendiri SMA Trensains Tebuireng

¹⁰ Kurroti A'yun, Wildanul Fajri, and Sunardi Sunardi, "Aktualisasi Kurikulum Terintegrasi Di SMA Trensains Tebuireng Jombang," *Al-Idaroh: Jurnal Studi*

Selain itu, SMA Trensains Tebuireng memiliki muatan khusus yang tidak ada di sekolah lain, seperti ALS (Al-Quran dan Sains), Astrofisika, Filsafat Sains dan Bahasa Arab Ayat-Ayat Semesta (BAAS) yang tergabung dalam Mata Pelajaran Kearifan Pesantren Sains (MPKPS)¹¹

Dalam menerapkan kurikulum semesta, SMA Trensains Tebuireng menghadapi berbagai tantangan. Pertama, sinkronisasi dan adaptasi antara kurikulum nasional dengan konsep kurikulum semesta. Kedua, keberagaman kemampuan siswa menjadi tantangan tersendiri, di mana tidak semua siswa memiliki latar belakang yang sama dalam memahami materi pelajaran. Ketiga, keterbatasan sumber daya dan sarana prasarana dapat menghambat implementasi kurikulum semesta. Meskipun SMA Trensains menerapkan kurikulum semesta yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, proses adaptasi dari kurikulum nasional dan kearifan pesantren perlu dilakukan secara efektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Hal ini memerlukan pendekatan pengajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa.¹²

Berdasarkan fakta di atas, dapat dipahami bahwa integrasi antara penyatuan kurikulum nasional dan kurikulum semesta merupakan integrasi yang cukup unik untuk diteliti lebih lanjut

Manajemen Pendidikan Islam 2, no. 2 (2019): 24–48, <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v2i2.51>.

¹¹ Wawancara dengan kepala sekolah SMA Trensains Tebuireng

¹² Septiana Purwaningrum, "Turath Wa Tajdid (the Study of the Implementation of the Management Integrative Curriculum in Educational Institutions of the Islamic Perspective of Hassan Hanafi)," *Fenomena* 21, no. 1 (2022): 51–66, <https://doi.org/10.35719/fenomena.v21i1.75>.

mengenai seperti apa bentuk integrasi kurikulum yang digunakan serta dampaknya bagi para siswa. Dalam konteks ini, eksplorasi mengenai bagaimana manajemen kurikulum semesta diterapkan di SMA Trensains Tebuireng untuk meningkatkan mutu pendidikan penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih lanjut mengenai peran manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan sains modern, dan juga sebagai contoh bagi institusi pendidikan lain dalam mengelola kurikulum yang relevan dan holistik.¹³

Kurikulum semesta dirancang dengan tujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang sains, namun juga memiliki kedalaman spiritual dan akhlak yang baik sebagai upaya peningkatan kualitas mutu pendidikan yang terlihat dari output pendidikan. Dengan demikian, hal ini menjadi salah satu aspek penting untuk dilakukan penelitian yang lebih dalam mengenai “Manajemen Kurikulum Semesta dalam Meningkatkan Kualitas Siswa di SMA Trensains Tebuireng” diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana manajemen kurikulum yang baik dapat memberikan kontribusi pada peningkatan mutu pendidikan.

¹³ Sunardi Sunardi and Wildanul Fajri, “Aktualisasi Kurikulum Terintegrasi Di SMA Trensains Tebuireng Jombang,” *TA’LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 45–68, <https://doi.org/10.52166/talim.v2i1.1297>.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang permasalahan yang telah disampaikan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kurikulum semesta dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Trensains Tebuireng?
2. Apa saja problem yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum semesta?
3. Bagaimana dampak kurikulum semesta dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Trensains Tebuireng?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui manajemen kurikulum semesta dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Trensains Tebuireng
2. Untuk mengetahui problem yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum semesta
3. Untuk mengetahui dampak kurikulum semesta dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Trensains Tebuireng.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menyajikan ilustrasi tentang rencana pelaksanaan kurikulum terpadu yang seimbang dengan unsur-unsurnya, tidak hanya

berfokus pada lembaga pendidikan umum, tetapi juga menitikberatkan pada pengetahuan agama yang berlandaskan Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan.

- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang upaya institusi pendidikan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan melalui penerapan kurikulum.
- c. Studi ini diharapkan dapat menjadi referensi atau sumber informasi bagi berbagai pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang penggabungan kurikulum yang beragam, di luar integrasi antara kurikulum sekolah dan pesantren.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi dan perbaikan dalam pengembangan aspek kurikulum di SMA Trensains Tebuireng Jombang untuk mewujudkan kualitas pendidikan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi tentang lembaga yang mengintegrasikan kurikulum sekolah formal dan pesantren.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini sebagai sumber informasi dan bahan kajian lebih lanjut mengenai tawaran manajemen integrasi kurikulum dan adanya lembaga pendidikan pesantren yang

memberikan pembelajaran internasional, lokal, dan menerapkan kearifan lokal khas pesantren tradisional. Memberikan pelayanan pendidikan yang komplit dengan program unggulan dan fasilitas yang memadai.

d. Bagi Masyarakat Umum

Menyediakan rujukan terkait institusi pendidikan Islam yang menerapkan pengelolaan integrasi kurikulum sebagai alternatif bagi masyarakat yang hendak menyekolahkan anak-anak mereka.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen

a. Definisi Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin '*manus*' yang berarti 'mengendalikan dengan tangan' atau 'mencapai hasil'. Kata manajemen juga berakar dari istilah *manage*, yang berubah menjadi bentuk kata kerja *to manage*, dengan *manager* memiliki makna mengurus atau menangani. Dengan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen¹⁴. Manajemen mengandung makna mengenai unsur-unsur pengelolaan yang di dalamnya terdapat upaya organisasi mengerahkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

Manajemen merupakan aspek yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan serta untuk mencapai sebuah efektifitas dan efisiensi suatu lembaga atau organisasi. Manajemen akan berkembang dengan adanya fungsi manajemen dan dapat memudahkan suatu pekerjaan serta memberikan pembagian

¹⁴ Husaini Usman, *Manajemen : Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta, 2006).

¹⁵ Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm.13.

kerja sesuai dengan keahlian.¹⁶

Istilah manajemen (*Management*) telah dipahami oleh berbagai pihak dengan sudut pandang yang beragam, seperti pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi, dan lain-lain. Setiap pihak memberikan istilah tersebut dipengaruhi oleh latar belakang pekerjaan mereka. Walaupun pada kenyataannya istilah-istilah tersebut memiliki perbedaan makna. Dalam Pengantar Manajemen karya Siswanto, John D. Millett mendefinisikan manajemen sebagai proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada individu yang dikelompokkan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁷

Jaja Jahari dan Amirulloh Syarbini mengutip pendapat George R. Terry menjelaskan pentingnya manajemen sebagai proses unik yang melibatkan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan dukungan dari tenaga manusia dan sumber daya lainnya.¹⁸

¹⁶ Anang Firmansyah and Budi Mahardika, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Budi Utama, 2020), hlm. 01.

¹⁷ Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

¹⁸ Jaja Jahari and Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah : Teori, Strategi Dan Implementasi* (Bandung : Alfabeta, 2013).

Griffin menjelaskan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian) yang ditujukan untuk mengelola sumber daya organisasi (sumber daya manusia, keuangan, fisik, dan informasi) dengan tujuan untuk mencapai sasaran organisasi secara efisien dan efektif.¹⁹

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Peran manajemen adalah komponen utama yang akan senantiasa ada dan terikat dalam proses pengelolaan, yang dapat menjadi pedoman bagi pengelola atau pemimpin dalam melaksanakan tugas untuk mencapai sasaran.

Selain itu, fungsi manajemen juga didefinisikan sebagai upaya untuk mencapai tujuan dengan waktu dan uang yang paling sedikit, biasanya dengan menggunakan fasilitas yang tersedia sebaik mungkin.

Secara umum, empat fungsi manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Fungsi dasar manajemen ini biasanya disebut POAC, yaitu perencanaan (perencanaan), pengorganisasian (pengorganisasian), penggerak (penggerakan), dan pengawasan (pengawasan).²⁰

Beberapa istilah fungsi manajemen tersebut adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan (*Planning*)

¹⁹ Griffin, *Manajemen* Jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 2004), h.27

²⁰ Eeng Ahmad dan Epi Indriani, *Bimbingan Kompetisi Ekonomi*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2012), h. 94

Perencanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang utama, yaitu tahap yang mendahului dan menjadi dasar bagi fungsi-fungsi manajemen lainnya. Hal ini sejalan dengan pandangan G.R. Terry yang menyatakan bahwa perencanaan melibatkan pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan asumsi-asumsi tentang masa depan dengan cara merumuskan dan menggambarkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²¹

2) Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian diartikan sebagai sebuah proses pengelompokan aktivitas yang dibutuhkan, yaitu penentuan struktur organisasi serta tanggung jawab dan peran dari setiap unit yang terdapat dalam organisasi, serta menetapkan posisi dan karakteristik hubungan di antara unit-unit tersebut. Menurut Kootz, proses pengorganisasian mencakup langkah-langkah berikut:²²

- a) Identifikasi tugas atau tugas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan perusahaan.
- b) Penyusunan berbagai kegiatan atau tugas yang dibutuhkan untuk mencapai sasaran organisasi yang telah ditentukan.

²¹ Sutomo, Titi Prihatin, and Rafika Bayu Kusumandari, *Manajemen Sekolah* (Semarang: Unnes Press, 2016).

²² Harold Koontz and Cyril O'Donnell, *Principles of Management: An Analysis of Managerial Functions* (McGraw-Hill, 1995), <https://books.google.co.id/books?id=cQDCIWA2SokC>.

- c) Pendelegasian Pelimpahan kewenangan (*delegation of authority*), yaitu pelimpahan hak untuk melaksanakan berbagai kegiatan atau tugas tertentu.
 - d) Koordinasi adalah proses penetapan keterkaitan, otoritas, dan komunikasi baik secara mendatar maupun tegak lurus.
- 3) Pelaksanaan (*Actuating*)

G.R. Terry (dalam Malayu S.P. Hasibuan, 1996: 187) menjelaskan bahwa: “Penggerakan adalah upaya untuk membuat seluruh anggota kelompok bersedia bekerja sama dengan tulus dan penuh semangat guna mencapai tujuan yang telah direncanakan dan sesuai dengan langkah-langkah pengorganisasian.”²³ Selain itu, Koontz dan Cyril O’ Donnel mendefinisikan penggerakan sebagai “Interaksi antara unsur-unsur individu yang muncul melalui pengaturan bawahan agar dapat dimengerti serta pembagian tugas secara efektif untuk mencapai sasaran nyata perusahaan.”²⁴

4) Fungsi Pengendalian (*Controlling*)

Secara prinsip, kegiatan pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa sasaran organisasi dapat terpenuhi. Pengendalian pada dasarnya merupakan upaya memberikan arahan kepada para pelaksana agar mereka senantiasa bertindak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

²³ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).

²⁴ Koontz and O’Donnell, *Principles of Management: An Analysis of Managerial Functions*.

Menurut Harold Kootz, “Pengendalian adalah proses pengukuran dan perbaikan terhadap kinerja bawahan agar rencana-rencana yang telah dirancang untuk mencapai tujuan organisasi dapat terlaksana.” Pengendalian bertujuan agar para pelaksana membatasi tindakan dalam mencapai tujuan sehingga tidak terlalu menyimpang dari batasan yang telah ditentukan.²⁵

Controlling memiliki hubungan yang kuat dengan fungsi perencanaan, di mana kedua fungsi ini saling melengkapi karena:

- a. Pengawasan perlu dirancang terlebih dahulu.
- b. Pengawasan hanya dapat dilakukan jika ada perencanaan.
- c. Pelaksanaan perencanaan akan berjalan dengan optimal jika pengawasan dilakukan dengan efektif.
- d. Keberhasilan pencapaian tujuan baru dapat diketahui setelah evaluasi atau pengawasan dilakukan.

2. Kurikulum

a. Definisi Kurikulum

Istilah kurikulum, secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. ‘*curee*’ dibendakan menjadi ‘*curiculum*’. Kurikulum dapat dimaknai sebagai perjalanan yang terus berlanjut, siklus waktu, atau jarak yang dilalui oleh seorang pelari. Kurikulum adalah rentang waktu yang harus diselesaikan

²⁵ Koontz and O’Donnell.

untuk menunjukkan bahwa seseorang telah mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, ijazah menjadi bukti nyata bahwa seorang pelajar telah menuntaskan tahapan kurikulum yang berupa rencana pembelajaran. Hal ini serupa dengan seorang pelari yang berhasil mencapai garis akhir.²⁶

Nana Sudjana mengartikan kurikulum sebagai rencana pembelajaran di mana peserta didik berada di bawah tanggung jawab pihak sekolah guna meraih tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, sebagai rencana pembelajaran, kurikulum perlu memiliki sasaran yang hendak dicapai, materi program yang perlu disampaikan, serta metode pelaksanaan program tersebut. Kurikulum mencakup program dari sebuah institusi pendidikan yang dituangkan dalam sebuah dokumen, serta hasil dari pelaksanaan dokumen yang telah disusun.²⁷

Kurikulum adalah komponen yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan nasional. Kurikulum juga merupakan suatu sistem program pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan institusional sekolah. Oleh karena itu, peran kurikulum sangat penting dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Pemberdayaan dalam bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum diperlukan untuk memastikan bahwa kurikulum berhasil. Pengelolaan kurikulum di tingkat institusi atau sekolah harus dikembangkan secara

²⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

²⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).

komprehensif oleh pihak pengelola (manajer) dan asisten pengelola (manajer).²⁸

Dalam kutipan Oemar Hamalik, Romine (1954) berpendapat bahwa kurikulum tidak hanya mencakup materi pelajaran yang harus dipelajari, tetapi juga melibatkan upaya lembaga pendidikan sebagai wadah untuk kegiatan, pengalaman, dan proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi peserta didik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.²⁹

Kurikulum merupakan salah satu aspek penting sebagai jantung pendidikan (*the hearth of education*) yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan yang telah direncanakan seperti aspek tujuan, pendidik, peserta didik, metode serta lingkungan pendidikan³⁰. Program pendidikan atau kurikulum sangat diperlukan sebagai *vehicle for change*, untuk mendidik generasi muda menjadi sosok yang diinginkan dan responsif terhadap tuntutan perkembangan di zaman digital dan global dengan memperhatikan potensi yang ada pada setiap peserta didik.³¹

Dalam buku *Modern Elementary Curriculum*, William B.

²⁸ Ilyas Ramadhan and Tyorinis Tyorinis, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (MANAPI)* 2, no. 2 (2023): 67, <https://doi.org/10.31958/manapi.v2i2.9531>.

²⁹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal 4.

³⁰ Rino Rusdi, *Kurikulum: Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Inovasi Dan Riset*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017).

³¹ M. Ansyar, *Kurikulum – Hakikat, Fondasi, Desain Dan Pengembangan*. (Jakarta: PT Fajar Interpratama mandiri, 2015).

Ragan mengemukakan bahwa kurikulum mencakup seluruh program pendidikan di sekolah, yaitu segala aktivitas atau pengalaman siswa yang menjadi tanggung jawab sekolah atau institusi pendidikan. Kurikulum tidak hanya mencakup mata pelajaran, tetapi juga semua kegiatan di dalam kelas, interaksi sosial antara pengajar dan peserta didik, strategi pengajaran, serta cara penilaian.³²

b. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah suatu perancangan peluang pembelajaran yang bertujuan untuk membimbing siswa atau peserta didik menuju perubahan perilaku yang diinginkan dan mengevaluasi sejauh mana perubahan-perubahan tersebut telah tercapai pada diri siswa/peserta didik.³³

Perencanaan kurikulum adalah panduan, pendorong, dan juga sumber motivasi dalam pelaksanaan kurikulum. Jika sebuah kurikulum disusun tanpa perencanaan yang matang, hal itu bagaikan peta yang dibuat dengan sembarangan dan dibawa berlayar oleh kapal yang melaju di tengah lautan, dapat dibayangkan apa yang akan terjadi. Peta tersebut akan mengarahkan kapal ke pelabuhan yang bukan tujuannya. Pendidikan juga serupa, jika kurikulum yang diterapkan tidak direncanakan dengan cermat, tentu saja tujuan pembelajaran

³² William B. Ragan, *Modern Elementary Curriculum*, 6th ed (New York: Holt, Rinehart, and Winston, 1966).

³³ Oemar Hamalik, *Pengembangan Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).

tidak akan tercapai dengan optimal.³⁴

Tujuan dari perencanaan kurikulum adalah untuk meningkatkan dalam bentuk teori serta adanya penelitian mengenai kebutuhan, potensi sosial pengembangan masyarakat, dan perilaku belajar siswa. Beberapa keputusan atau hasil harus dihasilkan saat merancang kurikulum, dan keputusan atau hasil tersebut harus mengarah pada rincian berdasarkan kriteria tertentu. Tanpa perencanaan kurikulum, sebuah sistem pengalaman belajar tidak akan terhubung satu sama lain dan tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan.³⁵

c. Pelaksanaan Kurikulum

Implementasi atau pelaksanaan menurut Dinn Wahyudin adalah mewujudkan sesuatu menjadi kenyataan, atau penerapan sesuatu yang memberikan dampak. Implementasi kurikulum juga dapat dipahami sebagai penerapan kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk kegiatan pembelajaran.³⁶

Pelaksanaan kurikulum adalah suatu penerapan konsep atau ide program serta struktur kurikulum ke dalam kegiatan pembelajaran atau berbagai inovasi baru yang dapat membawa perubahan pada kelompok orang yang diharapkan mengalami

³⁴ Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*, (Kata Pena, 2013), hlm.5

³⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2011).

³⁶ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2014)., hlm 93-94

transformasi.³⁷

Pelaksanaan kurikulum adalah upaya untuk mengalihkan perencanaan kurikulum ke tingkat nasional. Oleh karena itu, tahapan implementasi manajemen kurikulum mencakup pelaksanaan inti dari perencanaan manajemen kurikulum yang telah disusun dan dirancang, serta melaksanakan peran dalam organisasi pendidikan.

Khusnul Wardan dan Anik Puji mengutip pendapat Lislie Bishop yang menjelaskan bahwa pelaksanaan kurikulum memerlukan rekonstruksi serta pergantian. Dengan demikian, pelaksanaan kurikulum membutuhkan suatu restrukturisasi serta adaptasi terhadap kebiasaan pribadi, mulai dari pola perilaku, lokasi pembelajaran, jadwal, hingga kurikulum yang diterapkan.³⁸ Waktu pelaksanaan adalah hal yang paling penting dalam pengembangan kurikulum. Di sisi lain, tenaga pendidik mempertimbangkan dana untuk meningkatkan kurikulum.

d. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum adalah suatu proses untuk mengumpulkan berbagai data guna mengambil keputusan terkait program pendidikan, apakah program tersebut perlu ditambah, dikurangi, atau bahkan diganti. Evaluasi dalam konteks kurikulum adalah aktivitas yang dilakukan dengan mengumpulkan analisis informasi secara sistematis.

³⁷ Asep Hernawan Herry and Dewi Andriyani, "Hakikat Kurikulum Dan Pembelajaran," *Modul Pembelajaran*, 2014, 1-42, <http://repository.ut.ac.id/4618/2/PEKI4303-M1.pdf>.

³⁸ Wardan and Rahayu, *Manajemen Kurikulum.*, hlm. 107-112

Kegiatan ini dilakukan secara internal untuk menilai apakah kurikulum yang telah disusun telah diterapkan, bagaimana pelaksanaan kurikulum tersebut, dan apakah hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.³⁹

Peter Cuttance dalam bukunya "Manajemen Pendidikan" menyatakan bahwa sasaran utama dari sistem pengawasan adalah untuk melaporkan kinerja terkait dengan praktik-praktik tertentu di seluruh sistem secara keseluruhan guna memantau keberhasilan program dan kebijakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁰

Secara rinci, Hamalik menjelaskan beberapa tujuan dari pemantauan atau monitoring kurikulum, di antaranya memberikan respons positif terhadap pencapaian tujuan kurikulum, memberikan tanggapan terhadap metode perencanaan, memberikan umpan balik terhadap sistem evaluasi kurikulum, serta menyediakan bahan analisis untuk mengatasi permasalahan dan kendala yang ditemui di lapangan.⁴¹

3. Pengertian Manajemen Kurikulum

Pengertian manajemen kurikulum menurut Suharsmi Arikunto yang dikutip oleh Khusnul Wardan dan Anik Puji Rahayu⁴² menjelaskan manajemen kurikulum adalah suatu cara dan

³⁹ Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*.

⁴⁰ Peter. F.Olivia, *Developing The Curriculum*, (USA: Harpencollin Publishers, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, 1992), hlm. 20

⁴¹ Hamalik, *Pengembangan Manajemen Kurikulum*.

⁴² Khusnul Wardan and Anik Puji Rahayu, *Manajemen Kurikulum* (Malang: Literasi Nusantara, 2018), hal 5.

rangkaian tindakan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan fokus pada peningkatan kualitas dalam proses interaksi antara guru dan siswa. Rusman⁴³ memaknai Manajemen kurikulum dapat dipahami sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang responsif, terstruktur, dan komprehensif, dengan tujuan untuk menghasilkan kurikulum yang sesuai dengan sasaran yang diinginkan.

Hal ini mencakup rangkaian proses manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Selain itu, manajemen kurikulum juga dapat dipandang sebagai bagian dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).⁴⁴ Dalam lembaga pendidikan, manajemen kurikulum fokus pada pelaksanaan dan penyesuaian antara kebutuhan lokal dengan kurikulum nasional serta kondisi lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu, kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum yang terintegrasi secara utuh dengan peserta didik dan lingkungan sekitar yang sesuai dengan karakteristik lembaga pendidikan.

4. Fungsi Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum mencakup berbagai hal yang serupa dengan teori manajemen pada umumnya. Pelaksanaan manajemen kurikulum sangat penting untuk mendukung penerapan metode pendidikan, sehingga kurikulum dapat terlaksana dengan efektif, efisien, dan optimal dalam meningkatkan sumber belajar,

⁴³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), hal 3.

⁴⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 2011.

pengalaman belajar, serta aspek-aspek kurikulum. Ada beberapa peran yang dimiliki oleh manajemen kurikulum, yaitu⁴⁵ :

- a. Meningkatkan efisiensi dan pemanfaatan sumber daya kurikulum yang dapat dioptimalkan melalui perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan yang terstruktur serta efektif.
- b. Meningkatkan keserasian dan peluang siswa untuk mencapai hasil pembelajaran terbaik. Ini dapat dicapai oleh siswa melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler yang diatur secara komprehensif untuk mencapai tujuan kurikulum.
- c. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan mereka. Kurikulum yang disusun dengan baik akan membuka kesempatan dan menghasilkan hasil yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta keadaan sekitarnya.
- d. Meningkatkan efektivitas kinerja guru dan siswa. Ini adalah upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui pengaturan kurikulum yang profesional, terorganisir, dan efektif. Ini akan berdampak pada pemberian motivasi kepada guru dan aktivitas siswa selama proses belajar.
- e. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran adalah salah satu hal yang harus diawasi untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan yang telah dibuat dengan pelaksanaan pembelajaran di lapangan
- f. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membentuk dan

⁴⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2012).

meningkatkan kurikulum. Kurikulum yang dirancang harus diselaraskan dengan ciri khas atau keperluan Pembangunan daerah setempat.

5. Integrasi Kurikulum

a. Pengertian Integrasi Kurikulum

Integrasi kurikulum merupakan suatu pendekatan dalam pengembangan kurikulum yang memiliki tujuan untuk menghilangkan antara batasan disiplin ilmu, sehingga sistem pembelajaran menjadi lebih holistic dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam teorinya, John Dewey menyatakan bahwa integrasi kurikulum merupakan penyatuan berbagai bidang studi untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Dewey juga memandang pendidikan dan pembelajaran adalah proses yang tidak boleh dibatasi oleh pembagian disiplin ilmu yang kaku, namun harus berorientasi pada kebutuhan dan minat siswa serta relevansinya terhadap kehidupan sehari-hari.⁴⁶

Hilda Taba dalam *Curriculum Development* mengembangkan model kurikulum yang bersifat induktif, dimana guru memulai dengan pengalaman siswa sebelum mengintegrasikan konsep lain yang lebih luas. Integrasi kurikulum menurut Taba, merupakan sistem yang memungkinkan siswa untuk memahami pola dan hubungan

⁴⁶ Ricardo Alves De Souza et al., "Critical Reflection in the Workplace and Management Competencies: In Service of Transformation," *Australian Journal of Adult Learning* 58, no. 2 (2018), www.ajal.org.au.

konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu.⁴⁷

Integrasi kurikulum antara ilmu sains dan keislaman merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menggabungkan aspek-aspek keilmuan (sains) dengan nilai-nilai, prinsip, dan ajaran islam. Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan pendidikan yang holistic, di mana ilmu pengetahuan modern dapat selaras dengan etika, moral, dan spiritualitas dalam islam.

b. Model Integrasi Kurikulum

Menurut Robin Forgarty, dalam tiga klasifikasi bentuk pengintegrasian kurikulum terdapat sepuluh model pembelajaran terpadu, yakni⁴⁸ :

- 1) Integrasi dalam satu mata pelajaran (*Within Single Dicipines*)
 - a) *Fragmented Model*: pada mata pelajaran yang terpisah, dilakukan usaha khusus untuk membangun hubungan yang jelas antar mata pelajaran.
 - b) *Connected Model*: Merupakan usaha untuk menyusun dan menyelaraskan materi yang memiliki konsep serupa dari dua mata pelajaran, di mana terdapat penggabungan materi dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran lainnya.
 - c) *Nested Model*: Penggabungan berbagai kemampuan yang ingin dicapai disajikan dalam satu topik pada suatu mata pelajaran tertentu, di mana beberapa kemampuan

⁴⁷ Hilda Taba and Willard B. Spalding, "Curriculum Development : Theory and Practice," *New York: Harcourt, Brace & World* 37 (1962).

⁴⁸ Henni Endayani, *Pembelajaran Terpadu Berbasis Outcome-Based Education (OBE)* (Jogjakarta: UAD Press, 2023).

yang ingin dikembangkan terdapat dalam mata pelajaran yang sama.

- 2) Integrasi lintas disiplin (*Accros Several Diciplines*)
 - a) *Sequence Model*: pengaturan materi yang berurutan untuk menghubungkan topik atau konsep yang sama dari dua mata pelajaran.
 - b) *Shared Model*: organisasi kurikulum dan pembelajaran yang melibatkan dua mata Pelajaran.
 - c) *Webbed Model*: model jejaring tema (*webbed*) ini merupakan model yang cukup populer. Model ini merupakan pendekatan tematik dalam pengintegrasian mata pelajaran
 - d) *Threaded Model*: adalah pengembangan kemampuan berkelanjutan mengenai kemampuan yang sangat mendasar.
 - e) *Integrated Model*: merupakan pengorganisasian kurikulum yang menggunakan pendekatan interdisipliner, memadukan beberapa mata pelajaran dengan berlandaskan konsep dan topik yang ada.
- 3) Integrasi inter dan antar (*Internal*). Integrasi ini terjadi secara internal dalam diri siswa.⁴⁹
 - a) *Immerse Model*: Pengintegrasian yang dilakukan secara internal dan intrinsic oleh siswa secara personal tanpa pengaruh dari luar

⁴⁹ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu; Teori, Praktik dan Penilaian* (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2011), 54-64.

- b) *Networked Model*: Integrasi ini berawal dari adanya proses penyaringan informasi yang dibutuhkan melalui peminatan dan lensa kaca keahlian individu.
- c. Integrasi Kurikulum Semesta

Integrasi antara sains dan pendidikan agama islam bertumpu pada pandangan bahwa tidak ada dikotomi antara ilmu pengetahuan duniawi (sains) dan ilmu keagamaan (Islam). Dalam Islam, ilmu dipandang sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, karena mempelajari alam semesta adalah bagian dari memahami tanda-tanda kebesaran-Nya.⁵⁰

Kurikulum semesta mengacu pada perkembangan holistik dalam pendidikan, dimana semua aspek pendidikan dapat dipertimbangkan secara menyeluruh. Hal ini termasuk integrasi antara kurikulum akademis dengan aspek sosial, emosional, dan karakter siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif serta mendukung perkembangan seluruh siswa.

Kurikulum SMA Trensains Tebuireng secara resmi menerapkan kurikulum nasional yaitu kurikulum merdeka. Akan tetapi secara aplikatif dilapangan menerapkan Kurikulum Semesta. Pada awalnya, kurikulum semesta merupakan gabungan dari tiga kurikulum yaitu kurikulum nasional, kurikulum internasional (Cambridge), dan kurikulum kearifan pesantren sains. Kurikulum tersebut diberi nama Kurikulum Semesta. Semenjak tahun 2020, SMA Trensains menghapus

⁵⁰ Al-Quran, *Q.S. Al-Alaq*, n.d.

kurikulum Cambridge dalam daftar kurikulum semesta. Walaupun saat ini sudah tidak menggunakan kurikulum Cambridge, SMA Trensains tetap melakukan pengembangan kurikulum semesta bagi praktik pembelajarannya. Kurikulum semesta menghendaki pada setiap siswa agar dapat mempelajari dan mengembangkan sains yang berlandaskan Al Qur'an.

Kurikulum semesta bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan sains modern yang kuat, sekaligus pemahaman agama Islam yang mendalam. Fokus utama pada integrasi sains dan agama Islam melalui kajian ayat-ayat semesta dalam Al-Quran serta penguatan nalar ilmiah yang berbasis matematika dan filsafat Islam. Kurikulum ini bertujuan mencetak generasi yang unggul dalam sains dengan landasan keimanan yang kokoh, sesuai dengan visi SMA Trensains untuk menghasilkan ilmuwan yang memahami ilmu pengetahuan melalui perspektif Al-Qur'an.

Dalam implementasinya, kurikulum semesta menerapkan pembelajaran sains yang digabungkan dengan tafsir ayat-ayat kauniah Al-Qur'an. Pada praktik pembelajarannya, siswa diperkenalkan dengan Sejarah sains Islam, materialism ilmiah, dan juga pendekatan ilmiah modern untuk memperkuat pemahaman hubungan antara Tuhan, manusia, dengan alam. Selain pembelajaran formal, siswa juga mengikuti berbagai program kegiatan yang telah dirancang khusus, seperti riset ilmiah, observasi planetarium, pembinaan kemampuan berbahasa asing, fismat camp, observasi sains, dan lain-lain

untuk mendukung penguasaan ilmu.⁵¹

6. Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Edward Sallis mendefinisikan standar mutu dalam dunia pendidikan adalah standar produk, jasa, serta standar pelanggan. Standar produk dan jasa memiliki arti bahwa pendidikan yang berkualitas apabila memiliki pelayanan dan produk memiliki kesesuaian dengan spesifikasi, kesesuaian dengan tujuan, manfaat, serta menampilkan kesan baik sejak awal. Sedangkan, yang dimaksud dengan standar pelanggan adalah pelayanan. Produk dari pendidikan sendiri dapat dikatakan bermutu apabila dapat memuaskan pelanggan dengan cara memenuhi kebutuhan dan menyenangkan bagi pelanggan. Menurut Joseph N. Juran, pemahaman mengenai mutu sangat bergantung pada perspektif yang digunakan untuk menggambarkan output dari mutu tersebut.⁵²

Mutu memiliki arti sebagai derajat, kualitas, dan tingkat. Secara istilah mutu banyak mempunyai arti yang beragam, pengertian mutu secara standar atau relatif mutu diterapkan di pendidikan disuatu negara dengan bukti terdapat kurikulum nasional yang memberikan suatu tujuan yang ingin

⁵¹ Purwaningrum, "Turath Wa Tajdid (the Study of the Implementation of the Management Integrative Curriculum in Educational Institutions of the Islamic Perspective of Hassan Hanafi)."

⁵² Wahida Raihan Nasution, Universitas Islam, and Negeri Sumatera, "Konsep Manajemen, Manajemen Mutu Dan Manajemen Mutu Pendidikan" 2, no. 1 (2022): 26–34.

diwujudkan.⁵³ Dalam maknanya mutu memiliki pengertian sebagai derajat atau tingkat keutamaan dari produk baik dalam bentuk jasa ataupun dalam bentuk barang, baik yang tangible dan intangible. Mutu yang tangible memiliki makna bahwa suatu kualitas bisa diamati serta dilihat secara kegiatan dan perilaku, sedangkan mutu yang intangible memiliki arti suatu kualitas yang tidak bisa diamati dan dilihat tetapi bisa dirasakan dan dialami. Mutu juga dapat didefinisikan sebagai suatu tingkat baik buruknya suatu kadar atau dapat dimaknai sebagai taraf kepandaian, kecakapan, dan sebagainya.⁵⁴

Dalam lingkup pendidikan, mutu pendidikan dapat dilihat dari dua perspektif, yakni normatif dan deskriptif. Dari segi normatif, mutu pendidikan ditentukan oleh faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan adalah output pendidikan yakni individu yang telah dididik dengan standar ideal. Menurut kriteria ekstrinsik, kualitas pendidikan adalah instrument untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Sedangkan dalam artian deskriptif, mutu pendidikan ditentukan dengan keadaan yang sesungguhnya.

Dengan demikian, pendidikan bermutu dapat diartikan sebagai pendidikan yang dapat membantu siswa menjadi lebih baik secara kualitatif dengan membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, dan dari sikap atau perilaku

⁵³ Alfian Tri Kuntoro, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam," *Jurnal Kependidikan* (Vol. 7 No.1 (2019): 92.

⁵⁴ Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2018), hal. 38.

buruk.

Dari deskripsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan merujuk pada output atau hasil dari pendidikan serta proses pendidikan. Di dalam proses pendidikan yang bermutu, terdapat peran dari berbagai input seperti bahan ajar, metodologi, sarana prasarana sekolah, dukungan administrasi, dan sumber daya lain yang dapat menciptakan suasana kondusif. Dalam hal ini, proses dan hasil pendidikan harus berkesinambungan satu sama lain untuk mencapai kualitas mutu.⁵⁵

b. Indikator Mutu Pendidikan

Kualitas pendidikan dapat dianalisis oleh beberapa faktor. Indikator mutu pendidikan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kualitas dan efektivitas sistem pendidikan di suatu negara atau lembaga. Di Indonesia, indikator ini diatur dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang merujuk pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021, yang mencakup berbagai aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan.

Beberapa kriteria atau indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas pendidikan, yaitu :⁵⁶

- 1) Hasil akhir pendidikan
- 2) Hasil pendidikan secara langsung, hasil ini yang seringkali

⁵⁵ Rusman, Manajemen Kurikulum (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal 38.

⁵⁶Fitriani, Siraj, and Riandi Marisa, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Era Digitalisasi Pada Sekolah Penggerak Jenjang SD Di Kabupaten Aceh Utara," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7 (2024): 12463–69.

digunakan sebagai titik tolak pengukuran mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Seperti halnya tes tertulis, daftar cek, skala rating, dan skala sikap.

- 3) Proses pendidikan
- 4) Instrument input, yang berupa alat berinteraksi dengan raw input (siswa)
- 5) Raw input dan lingkungan

c. Karakteristik Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut :⁵⁷

- 1) Kinerja atau performa yang diberikan berkaitan dengan aspek fungsional sekolah yang meliputi kinerja guru dalam mengajar baik memberikan informasi yang meyakinkan, sehat, menyiapkan bahan pembelajaran yang lengkap, pelayanan administratif dan edukatif sekolah dengan kinerja yang baik.
- 2) Waktu (*timelines*) yakni waktu yang sesuai meliputi kegiatan pembelajaran yang dimulai dan diakhiri dengan tepat waktu, dan waktu ujian yang tepat.
- 3) Konsistensi (*reliability*) yakni usia pelayanan yang stabil. Seperti pelayanan prima yang diberikan oleh sekolah yang berjalan secara konsisten dari tahun ke tahun. Mutu sekolah tetap bertahan stabil dan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya.
- 4) Daya tahan (*durability*) meskipun sekolah mengalami krisis

⁵⁷ Siahaan et al., "Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia."

moneter, namun masih tetap bisa bertahan.

- 5) Keindahan eksterior dan interior lingkungan sekolah, kemudian guru juga membuat media-media pendidikan yang menarik.
- 6) Hubungan personalia (*personal interface*) yakni menjunjung tinggi moral dan profesionalisme antar warga sekolah saling menghormati, demokrasi dan menghargai.
- 7) Mudah penggunaannya (*easy of use*) yakni sarana dan prasarana terpakai. Seperti aturan-aturan sekolah yang mudah diterapkan, buku-buku perpustakaan dapat dipinjam dan dikembalikan tepat waktu.
- 8) Bentuk khusus (*feature*) yakni keunggulan tertentu misalnya sekolah unggul dalam hal penguasaan teknologi informasi (komputerisasi).
- 9) Standar tertentu (*conformance to specification*) yakni memenuhi standar tertentu. Misalnya sekolah telah memenuhi standar pelayanan minimal.
- 10) Konsistensi (*concistency*) yakni keajegan, konstan dan stabil, misalnya mutu sekolah tidak menurun dari dulu hingga sekarang, warga sekolah konsisten dengan perkataannya.
- 11) Seragam (*uniformity*) yakni tanpa variasi, tidak tercampur. Misalnya sekolah melaksanakan aturan, tidak pandang bulu, seragam dan berpakaian .
- 12) Mampu melayani (*serviceability*) yakni mampu memberikan pelayanan prima. Misalnya sekolah menyediakan kotak saran dan saran-saran yang masuk mampu dipenuhi dengan

baik sehingga pelanggan merasa puas.

- 13) Ketetapan (*accuracy*) yakni ketetapan dalam pelayanan misalnya sekolah mampu memberikan pelayanan sesuai dengan yang diinginkan pelanggan sekolah.

B. Kajian Pustaka

Dalam konteks kajian pustaka, selain menganalisa dan mendeskripsikan penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan pada tema pembahasan, kajian pustaka juga memiliki hubungan erat dengan keterkaitan antar masalah yang akan diteliti oleh penulis terhadap sumber penelitian yang valid dan pembahasan penelitian yang terfokus pada tema yang telah dipilih dalam penelitian. Setelah peneliti melakukan tinjauan terhadap beberapa karya ilmiah berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan manajemen integrasi kurikulum, terdapat beberapa penulis yang menjadikan manajemen integrasi kurikulum sebagai *grand theory*.

Adapun tinjauan pustaka yang memiliki kemiripan tema dengan penelitian yang sedang dikaji adalah sebagai berikut :

1. Lucia Maduningtias, Universitas Islam Nusantara Bandung, Al-Afkar : Journal For Islamic Studies Vol. 5, No. 4, 2022, dengan judul “Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren dan Nasional untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren” Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa revitalisasi kurikulum pesantren perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas para santri. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode *library research* dan *content analysis* dari berbagai tulisan baik buku maupun jurnal. Persamaan dari penelitian ini terdapat dalam tema

pembahasan mengenai manajemen integrasi kurikulum. Sedangkan, Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Lucia Maduningtias dengan penelitian ini adalah topik pembahasan mengenai integrasi kurikulum pada kurikulum pesantren dan nasional yang fokus utamanya adalah untuk meningkatkan mutu lulusan pesantren atau alumni. Sedangkan dalam penelitian penulis membahas mengenai kurikulum semesta dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Trensains Tebuireng.⁵⁸

2. Miftakhul Karim, dalam Jurnal Pendidikan yang berjudul “Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren dan Sekolah di Sekolah Dasar Tahfidzul Quran Ad-Diin (SDIT Ad-Diin)” tahun 2022 dengan hasil penelitian bahwa pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren dan sekolah dilakukan dengan mengintegrasikan program pelaksanaan kurikulum dan mengintegrasikan supervisi kurikulum pesantren dan sekolah, evaluasi integrasi kurikulum pesantren dan sekolah menggunakan evaluasi dengan CIPP yang meliputi evaluasi kontek, evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi produk. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah pembahasan mengenai integrasi manajemen kurikulum pesantren dan sekolah. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul Karim adalah terkait membahas mengenai integrasi kurikulum pesantren dan sekolah sedangkan penelitian yang sedang dilakukan membahas integrasi kurikulum semesta yang

⁵⁸ Lucia Maduningtias, “Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren,” *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 5, no. 4 (2022): 323–31, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.378>.

berbasis pada Al-Quran dan *sains* di SMA Tren⁵⁹

3. Mokhammad Yaurizqia Hadi dan Nur Ittihadul, dalam *International Proceedings* yang berjudul “Implementasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Al-Quran dan Sains di MA Atqia Bondowoso” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep *integrated* kurikulum yang ditawarkan adalah keseimbangan dalam penyampaian pembelajaran keislaman, pengetahuan umum, dan juga pembelajaran Al-Quran dan sains yang diwujudkan dalam bentuk mata pelajaran terpisah yang berisi pengkajian Al-Quran dan sains secara *holistic*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat dalam pembahasan keseimbangan integrasi kurikulum antara Al-Quran dan Sains. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Yaurizqia Hadi membahas mengenai integrasi kurikulum berbasis Al-Quran sedangkan penulis mengenai pembahasan integrasi kurikulum semesta yang merupakan perpaduan antara Al-Quran dan ilmu sains modern.⁶⁰
4. Berliana Ella Sari, Febriyan Kurniawan dan Agus Zaenul Fitri, dalam *Journal Education and Supervision* Vol. 01, No. 01, Oktober 2023 yang berjudul “Model Pengembangan Kurikulum Semesta di SMA Trensains Tebuireng Jombang” Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan pembahasan mengenai model pengembangan kurikulum di SMA Trensains Tebuireng termasuk dari model

⁵⁹ Miftakhul Karim, “Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Sekolah Di Sekolah Dasar Tahfidzul Quran Ad-Diin (Sdtq Ad-Diin),” 2022.

⁶⁰ Mokhammad Yaurizqika Hadi dan Nur Ittihadatul Ummah, “Implementasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Alquran Dan Sains Di MA Atqia Bondowoso,” 2022, 309–21.

pengembangan *The Grass Roots Model* dimana sekolah memiliki inisiatif untuk membetuk konsep kurikulum semesta yang dikembangkan oleh tim pengembang kurikulum SMA Trensains. Penelitian ini memiliki kesamaan lokasi dan pembahasan mengenai kurikulum semesta di SMA Trensains Tebuireng, adapun perbedaan penelitian tersebut adalah penelitian penulis tidak membahas mengenai model kurikulum, namun lebih spesifik pada manajemen kurikulum yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di SMA Trensains Tebuireng.⁶¹

5. Imam Tabroni, Erfan Syah dan Siswanto dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 5, No. 1, Tahun 2022, p-ISSN: 2614-4018 e-ISSN: 2614-8846 dengan judul “Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Pada Mas Covid-19 di Masjid Hayatul Hasanah dan Baitut Tarbiyah Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pihak Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid Hayatul Hasanah melakukan serangkaian kegiatan manajemen pendidikan seperti perencanaan kurikulum khutbah jumat, pengorganisasian kurikulum khutbah jumat, dan evaluasi. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Imam Tabroni, Erfan Syah dan Siswanto yaitu membahas mengenai manajemen kurikulum pendidikan islam di masa covid-19 sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti membahas kurikulum semesta yang berada di SMA Trensains Tebuireng. Dalam penelitian ini,

⁶¹ Berliana Ella Sari et al., “Jes (Journal Education and Supervision) Model Pengembangan Kurikulum Semesta Di SMA Trensains Tebuireng Jombang” 01 (2023): 1–8.

persamaan penelitian terdapat dalam pembahasan mengenai manajemen kurikulum.⁶²

C. Kerangka Berpikir

Proses yang bermutu, akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas. SMA Trensains Tebuireng memiliki tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas siswa dengan mengintegrasikan kurikulum yang memadukan ilmu umum dan ilmu agama. Trensains adalah kependekan dari Pesantren dan sains serta merupakan sintesis dari Pesantren dan sekolah umum pada bidang sains. Trensains menggabungkan materi Pesantren dengan ilmu umum sebagaimana halnya Pesantren modern. SMA Trensains Tebuireng mengambil kekhususan pada pemahaman al-quran, hadist, *natural science* dan interaksinya. Interaksi antara agama dan sains, merupakan point utama yang menjadi materi khas dari SMA Trensains Tebuireng yang tidak ada pada pesantren lainnya.

Konsep Pesantren Sains (Trensains) merupakan pembelajaran ala pesantren yang disintesakan dengan satuan pendidikan untuk mengkaji ilmu sains secara mendalam. Kurikulum yang telah terintegrasi, akan memudahkan lembaga mencapai tujuan yang telah ditetapkan, hal tersebut dapat meningkatkan kualitas siswa dengan memadukan beberapa mata pelajaran kedalam satu kesatuan. Pengembangan siswa yang tidak terintegrasi dengan kurikulum yang

⁶² Imam Tabroni, Erfian Syah, and Siswanto Siswanto, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Pada Masa Covid-19 Di Masjid Hayatul Hasanah Dan Baitut Tarbiyah Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2022): 125, <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2141>.

baik justru akan menghasilkan ketimpangan dalam kemampuan belajar siswa, sehingga siswa tidak dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.⁶³ Pengembangan kurikulum yang terintegrasi memerlukan beberapa faktor pendukung yakni, pondok pesantren, tenaga pendidik yang kompeten dan profesional, fasilitas yang memadai, dan lingkungan yang edukatif. Untuk itu, SMA Trensains Tebuireng menawarkan berbagai macam program pengembangan baik berkaitan dengan bidang akademik maupun non akademik. Salah satu program yang ditawarkan kepada masyarakat yaitu penerapan integrasi kurikulum semesta. Dari rangkaian tersebut, dapat disimpulkan kerangka berpikir sebagai berikut :

⁶³ Abdul Muhyi Alawiy Athallah, "Pengelolaan Kurikulum Terintegrasi Di SMP An-Naja Boarding School Bandung Barat," *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 7, no. 2 (2022): 76–87, <https://doi.org/10.18860/jmpi.v7i2.13138>.

Manajemen Kurikulum Semesta dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Trensains Tebuireng

1. Manajemen menurut G.R. Terry adalah proses sistematis yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Kurikulum dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 19 adalah seperangkat rencana dan pengaruh mengenai isi, tujuan, dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.
3. Mutu Pendidikan menurut Edward Sallis adalah kemampuan institusi pendidikan untuk memenuhi harapan pelanggannya.

Manajemen

1. Perencanaan kurikulum semesta
2. Pelaksanaan kurikulum semesta
3. Evaluasi kurikulum semesta

Problem

1. Adanya hambatan sinkronisasi antara kurikulum semesta dan kurikulum nasional
2. Keberagaman latar belakang peserta didik
3. Kurangnya kesiapan lembaga pendidikan dalam berkompetisi secara global

Dampak

1. Peningkatan mutu pendidikan
2. Output yang berkualitas
3. Siswa mampu berkontribusi dalam masyarakat global

Hasil

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilakukan secara alami tanpa adanya manipulasi terhadap objek yang diteliti. Peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan manajemen kurikulum di SMA Trensains Tebuireng Jombang dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, serta mendeskripsikan data yang relevan dengan fokus penelitian yang akan dipaparkan untuk memperjelas jalannya penelitian.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek secara alamiah yang menjadikan peneliti sebagai instrument kunci, pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara triangulasi, dengan analisis data yang bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁶⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Trensains Tebuireng, yang terletak di Jl. Jombang-Pare KM 19, Jombok Ngoro Jombang. Latar belakang dilaksanakan penelitian di SMA Trensains Tebuireng ini adalah dikarenakan sekolah ini merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren yang memiliki ciri khas keunggulan yang dinilai

⁶⁴ Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabta, 2013).

mampu memberikan kepuasan terhadap apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Implementasi kurikulum semesta di SMA Trensains Tebuireng perlu dilakukan dengan pemilihan metode pembelajaran yang efektif.

Penelitian ini dimulai pada bulan Juli 2024 sampai dengan bulan November 2024. Adapun penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa kegiatan :

- a. Melakukan observasi lapangan secara langsung mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen integrasi kurikulum semesta di SMA Trensains Tebuireng.
- b. Melakukan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah, waka kurikulum serta peserta didik SMA Trensains Tebuireng
- c. Mengumpulkan beberapa catatan, dokumen, dan berkas yang menjadi penunjang keabsahan data dalam penelitian ini

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan, mengolah, dan mengevaluasi data serta tindakan terkait informasi kurikulum integrasi yang disusun oleh SMA Trensains Tebuireng Jombang, sebuah lembaga yang menggabungkan kurikulum pesantren dan sains. Data tersebut diperoleh langsung dari subjek penelitian, yaitu kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, wakil kepala kesiswaan, dan salah satu guru mata pelajaran di SMA Trensains Tebuireng.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi yang diperoleh penulis melalui berbagai dokumen dan sumber tulisan yang tersedia, di mana penulis berperan sebagai pihak kedua. Dalam penelitian ini, data sekunder berupa dokumentasi dan informasi tertulis terkait sejarah, kondisi, lokasi geografis SMA Trensains Tebuireng, serta hal-hal lain yang relevan dengan penelitian. Penelitian ini mendapatkan informasi dari buku tahunan SMA Trensains Tebuireng Jombang, dokumen, bahan referensi, dan studi dari buku 'Ayat-Ayat Semesta' yang ditulis oleh Agus Purwanto.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi sebagai batasan ruang lingkup studi pada penelitian kualitatif dengan memilih data yang relevan dan tidak relevan terhadap masalah yang akan dipecahkan.⁶⁵

Dalam penelitian ini, penulis akan memusatkan perhatian pada pembahasan mengenai Manajemen Kurikulum Semesta untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di SMA Trensains Tebuireng yang berfokus pada objek pembahasan mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, problem pelaksanaan serta dampak kurikulum semesta dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Trensains Tebuireng.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses analisis penelitian kualitatif berkaitan dengan adanya data yang dianalisis. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan

⁶⁵ Sugiyono.

metode wawancara, dokumentasi, dan analisis yang lebih menekankan pada kegiatan mendengarkan, mengamati, berinteraksi, bertanya, berbicara, serta mencatat hal-hal penting terkait dengan masalah yang berhubungan dengan manajemen kurikulum secara keseluruhan di SMA Trensains Tebuireng Jombang. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung ke lapangan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi tidak hanya sekadar melihat objek, melainkan merupakan proses umum yang mencakup segala bentuk pengumpulan data dengan cara merekam, menghitung, mengukur, dan mencatat kejadian. Observasi adalah upaya yang dilakukan secara sadar untuk mengumpulkan informasi secara sistematis dengan mengikuti prosedur yang sudah ditentukan.⁶⁶

Untuk mengumpulkan data, observasi adalah teknik yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan dilakukan secara sistematis menggunakan prosedur yang telah ditetapkan. Peneliti melakukan pengamatan di tempat terjadinya peristiwa dan mencatat data yang diperoleh secara sistematis. Tujuan dari observasi adalah untuk menggambarkan perilaku objek dan memahaminya, atau bisa juga untuk mengetahui seberapa sering suatu kejadian terjadi.⁶⁷ Dalam

⁶⁶ Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, jilid. 2, cet. 24 (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), h. 193

⁶⁷ Edi Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif* (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal), 54

hal ini penulis melakukan observasi mengenai :

- a. Gambaran umum mengenai lokasi penelitian, yaitu lingkungan SMA Trensains Tebuireng
- b. Kegiatan akademik siswa SMA Trensains Tebuireng
- c. Proses perencanaan manajemen kurikulum semesta
- d. Implementasi manajemen kurikulum semesta di SMA Trensains Tebuireng
- e. Proses evaluasi manajemen kurikulum semesta untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Trensains Tebuireng

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam percakapan ini, ada dua pihak yang terlibat, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan).⁶⁸

Secara dasar, wawancara adalah proses untuk menggali informasi secara rinci mengenai suatu masalah atau topik yang dibahas dalam penelitian. Kegiatan wawancara melibatkan pertemuan antara dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi dan pemikiran melalui sesi tanya jawab, yang memungkinkan terbentuknya pemahaman mendalam tentang topik yang dibahas. Hal ini merupakan teknik penggalan data secara detail dan holistik untuk memperoleh data mengenai konsep perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mengenai manajemen

⁶⁸ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet ke-32 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 186

integrasi kurikulum semesta.

Dalam hal ini, wawancara dilakukan baik melalui tatap muka maupun via virtual dengan menyesuaikan situasi dan kondisi di SMA Trensains Tebuireng, serta kebutuhan penelitian sebagai bahan analisis. Wawancara ditujukan kepada kepala madrasah, guru, staf dan siswa. Wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan data-data terkait dengan :

- a. Perencanaan manajemen kurikulum semesta dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Trensains Tebuireng.
 - b. Pelaksanaan manajemen kurikulum semesta dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Trensains Tebuireng
 - c. Evaluasi manajemen kurikulum semesta dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Trensains Tebuireng
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data kualitatif berupa berbagai fakta yang diperoleh dari penelitian di lapangan. Jenis data ini memiliki karakteristik utama yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu, sehingga dapat digunakan untuk menggali informasi yang terjadi di masa lalu.⁶⁹ Aplikasi dari teknik ini adalah dengan mengkaji dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan konteks penelitian terkait rencana program dan hasil dari pelaksanaannya.

Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, n.d.

data yang biasa digunakan dalam penelitian sosial dengan menelusuri data-data historis. Adapun data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu berupa profil SMA Trensains Tebuireng, dokumen kurikulum, kalender akademik, struktur organisasi, program sekolah, capaian lulusan siswa, dan prestasi siswa.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian itu benar-benar penelitian ilmiah yang dilakukan oleh peneliti. Untuk mengetahui keabsahan temuan penelitian, data harus diteliti dengan cara-cara berikut:

a. Triangulasi Sumber

Peneliti memverifikasi data di lapangan dengan memeriksa beberapa sumber (member *check*). Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru di SMA Trensains Tebuireng Jombang. Hal ini dilakukan untuk menindaklanjuti dan memastikan data dari sudut pandang yang berbeda, serta untuk mengonfirmasi kesepakatan atau kebenaran dengan sumber tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Peneliti melakukan ketekunan pengamatan (*present observation*) atau observasi secara terus menerus kemudian melakukan pemeriksaan data dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil dari observasi dan dokumentasi serta memeriksa kembali data yang diterima dari informan satu dengan informan lainnya.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan cara yang dilakukan dengan pembuktian mengenai konsistensi, ketepatan, dan kebenaran mengenai suatu data dengan melakukan pengumpulan data dalam waktu yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses membenahi urutan atau mengatur suatu data, mengorganisasikan dalam suatu kategori, pola, serta satuan dasar.⁷⁰ Analisis yang dimaksud bertujuan untuk mengumpulkan dan mengorganisir data hasil observasi, wawancara, catatan, dan dokumentasi secara terstruktur, agar peneliti dapat lebih memahami masalah yang sedang diteliti melalui proses pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif, komponen analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyaring informasi penting, memilih inti permasalahan, dan fokus pada hal-hal yang relevan, serta mencari tema dan pola yang muncul. Dengan cara ini, data yang telah direduksi akan memberikan pemahaman yang lebih jelas, serta memudahkan peneliti dalam pengumpulan data berikutnya dan mencari data tersebut jika diperlukan. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dari wawancara yang dilakukan dengan peserta

⁷⁰ Dimas Agung Trisliatanto, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: ANDI, 2019).

di SMA Trensains Tebuireng di Jombang tentang manajemen kurikulum semesta untuk meningkatkan kualitas siswa di sekolah tersebut.

2. Penyajian Data

Langkah berikutnya setelah data direduksi adalah menyajikan data. Penyajian data adalah proses menyusun informasi yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan menentukan langkah-langkah selanjutnya. Tujuan dari penyajian data adalah agar peneliti dapat memahami situasi yang terjadi dan merencanakan tindakan yang tepat. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap peristiwa yang berlangsung dan menyusun rencana kerja selanjutnya. Data yang disajikan dalam narasi atau uraian singkat ini terkait dengan manajemen kurikulum untuk meningkatkan kualitas siswa di SMA Trensains Tebuireng Jombang.

3. Melakukan Kesimpulan atau Verifikasi

Menarik kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Langkah ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya. Hasil yang ditemukan bisa berupa gambaran atau objek yang tampak jelas setelah penelitian dilakukan. Pada langkah ini, peneliti melakukan interpretasi mendalam terhadap data, mengaitkannya dengan teori yang relevan dan data lapangan akurat.

Proses ini bertujuan untuk memberikan makna yang substansial pada penelitian, memastikan bahwa kesimpulan yang diambil memiliki dasar yang kuat dan relevan dengan konteks

penelitian mengenai manajemen kurikulum semesta dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Trensains Tebuireng.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Profil SMA Trensains Tebuireng

SMA Trensains Tebuireng merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Pesantren Tebuireng yang didirikan oleh Dr. (HC). Ir. KH. Salahuddin Wahid, yang merupakan pengasuh Pesantren Tebuireng periode VII. Pesantren Tebuireng bekerjasama dengan ilmuwan bidang fisika teoritik Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya Prof. Agus Purwanto, D.Sc, sosok penggagas konsep Pesantren Sains (Trensains). Lembaga Pendidikan ini mulai diresmikan pada tanggal 23 Agustus 2014 oleh Menteri Agama RI, H. Lukman Hakim Saifuddin.⁷¹

Latar belakang berdirinya SMA Trensains Tebuireng dikarenakan adanya keinginan luhur untuk mencetak generasi unggul yang tidak hanya mumpuni dalam bidang sains, namun juga kompeten dalam bidang agama serta dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai basis pengembangan ilmu pengetahuan (sains), sehingga terbangunlah sistem integrasi antara ilmu pesantren dan sains atau keilmuan Sains Islam.

Dalam pengimplementasian pendidikan. Trensains merupakan konsep pesantren yang disintesiskan dengan sekolah umum yang memiliki tujuan untuk mengkaji ilmu sains secara mendalam, baik dalam sistem pembelajaran, kemudian melalui penelitian ilmiah serta

⁷¹ <https://www.smatrensains.sch.id/> diakses pada 23 Juli 2024

eksperimen ilmiah yang mengacu pada 800 ayat kauniyah. Jika dilihat dari konsep sekolah, SMA Trensains Tebuireng merupakan lembaga Pendidikan yang tidak menggabungkan materi pesantren dengan ilmu umum sebagaimana pesantren modern. Trensains mengambil kekhususan pada pemahaman Al-Qu'an, Hadist, dan sains kealaman (*natural science*) serta interaksinya dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi antara agama dan sains merupakan materi khas Trensains yang tidak ada pada sekolah-sekolah di pesantren modern.

Pendidik di SMA Trensains Tebuireng Sebagian besar berasal dari PTN yaitu perguruan tinggi negeri, dengan gelar strata satu (S1), magister (S2), dan doktor (S3). Seluruh tenaga pendidik mendapat arahan dan bimbingan langsung dari penggagas Trensains. Kemudian pada bidang pengembangan pembelajaran, semua guru mendapat bimbingan langsung dari konsultan ahli bidang kurikulum SMA Trensains Tebuireng, Prof. Dr. H. Suyono, M.Pd. yang merupakan guru besar bidang miskonsepsi pembelajaran UNESA, dan bimbingan langsung dari Mudir Bidang Pendidikan dan Penjamin Mutu Pendidikan Pesantren Tebuireng.⁷²

Berikut ini merupakan profil singkat SMA Trensains Tebuireng Jombang:

⁷² Observasi pada tanggal 17 November 2024.

Gambar 4.1. Logo SMA Trensains Tebuireng



| | |
|---------------------------|---|
| Bentuk segitiga sama sisi | : Iman, Islam dan Ihsan |
| Bentuk hexagonal | : Pola rumah tawon yang menggambarkan bentuk bangunan yang paling kokoh |
| Tetapan planck (h) | : Simbol revolusi pemikiran dalam sains alam,dan paradigma klasik dan paradigma holistic. |
| Pena | : Semangat mengkaji ilmu berdasarkan Al-Qu'ran |
| Bintang | : Akhlak yang luhur |
| Tulisan SMA TRENSAINS | : Identitas lembaga pendidikan |
| Tulisan Tebuireng | : Identitas pesantren tempat SMA Trensains bernaung |
| Warna dasar hijau | : Melambangkan pemahaman Ahlusunah Wal Jamaah |

IDENTITAS SEKOLAH

| | |
|--------------|-------------------------------|
| Nama Sekolah | : SMA Trensains Tebuireng |
| Status | : Swasta |
| Telepon/Fax | : 082894059110 / 085648657670 |

Alamat : Jl. Jombang-Pare KM. 19 Jombok,
Ngoro, Jombang
Kecamatan : Ngoro
Kabupaten : Jombang
Nama Kepala Sekolah : Umbaran, S.HI
Nama Yayasan : Hasyim Asy'ari
Alamat Yayasan : Jl. Irian Jaya No.10 Tebuireng Cukir
Diwek Jombang
Tahun didirikan : 2013
Kepemilikan Tanah : Yayasan
A. Status : Hak Milik
B. Luas Tanah : 41.080 M
Status Bangunan : Yayasan
Luas Bangunan : 2.233 M
Alamat Website : www.smatrensains.sch.id
Email : smatrensains@tebuireng.net
Program yang diselenggarakan : MIPA
Waktu Belajar : Pagi jam 06.45 s/d 16.15 WIB

1. Visi Misi, Motto & Tujuan SMA Trensains Tebuireng

a. Visi SMA Trensains Tebuireng

“Lahirnya generasi yang Memegang Teguh Al-Qur’an, Mencintai dan Mengembangkan Sains, serta Mempunyai Kedalaman Filosofis dan Keluhuran Akhlaq”

Visi tersebut mencerminkan cita-cita SMA Trensains Tebuireng

yang berorientasi kedepan dengan memperhatikan berbagai potensi yang ada, serta sesuai dengan harapan Masyarakat.

b. Misi SMA Trensains Tebuireng

Untuk mencapai visi yang dicita-citakan, SMA Trensains Tebuireng mengembangkan misi sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan proses Pendidikan yang menanam pemahaman dan kecintaan pada Al-Qur'an dan hadist.
- b) Menyediakan lingkungan bagi berkembangnya sikap ilmiah, berfikir logis-filosofis dan tanggap serta menyelami alam baik materi maupun materi dengan berbagai fenomenanya.
- c) Mengantar santri untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam bidang kealaman

c. Motto SMA Trensains Tebuireng

“Excellent in Qur'an and Science”

d. Tujuan SMA Trensains Tebuireng

SMA Trensains Tebuireng secara khusus memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan wawasan siswa baik melalui kajian ilmu yang mendalam, penelitian ilmiah dari praktikum ilmiah, khususnya yang berkaitan erat dengan ayat dan hadist mengenai ilmu pengetahuan atau sains sehingga santri memiliki sudut pandang jauh kedepan dan dapat memahami banyak hal dari alam semesta berangkat dari *nash* Al-Qur'an dan hadist.
- b) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang bahasa, penerapan ilmu fisika, kimia, biologi, astronomi, dan

sebagainya dalam rangka memahami membuka rahasia alam semesta dan kehidupan sehari-hari yang selama ini tersimpan.

- c) Menumbuhkan sikap akan kemaharajaan Allah SWT yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya melalui pendekatan fisika, kimia, biologi, dan ilmu pengetahuan lainnya, sehingga para siswa memiliki pemahaman dengan benar bahwa Allah SWT menciptakan semua hal di dunia ini tanpa sia-sia. Seluruh komponen makhluk memberi manfaat bagi yang lain dan merupakan sinergitas luar biasa yang padu dan harmonis.

2. Profil Lulusan

Profil lulusan SMA Trensains Tebuireng antara lain:

- a. Dapat membaca al-quran dengan fasih dan hafal beberapa ayat kauniyah (ayat pilihan)
- b. Memiliki kemampuan berbahasa Inggris dengan skor TOEFL yang baik.
- c. Memiliki kemampuan berbahasa Arab dan membaca teks arab dengan lancar.
- d. Dapat menguasai ilmu sains, memahami interaksi antara agama dan sains.
- e. SMA Trensains Tebuireng memproyeksikan para alumnusnya untuk tembus di berbagai perguruan tinggi baik dalam maupun luar negeri pada bidang-bidang sains agar kedepan menjadi ilmuwan sains kealaman, teknolog, dan dokter yang mempunyai basis Al-Qur'an yang kokoh.

3. Data Jumlah Siswa di SMA Trensains Tebuireng

Tabel 4.1. Jumlah siswa di SMA Trensains Tebuireng

| REKAP JUMLAH SISWA 2024-2025 | | | | | |
|------------------------------|---------------|------------|------------|----|-----------------------------------|
| SMA TRENSAINS TEBUIRENG | | | | | |
| NO | Nama Kelas | Jml | | | Wali Kelas |
| | | L | P | | |
| 1 | X Sains - 1 | 24 | | 97 | M. Fathul Hidayat, S.Pd |
| 2 | X Sains - 2 | 23 | | | Muhammad Nurus Shobah, S.S. |
| 3 | X Sains - 3 | 25 | | | Zuhriatul Fithriah, M.Pd |
| 4 | X Sains - 4 | 25 | | | Imtihana N Khofifah, S.Sd |
| 5 | X Sains - 5 | 25 | | | Pratiwi Intan Fitriyana, S.Pd. |
| 6 | X Sains - 6 | 26 | | | Lailatul Mauludiyah, S.Si. |
| 7 | X Sains - 7 | 25 | | | Philin Yolanda Dwi S, S.Si, M.Si. |
| 8 | X Sains - 8 | 26 | | | Rahma Nuriil Pahlefi, S.Pd. |
| 9 | XI Sains - 1 | 21 | | 91 | Muhammad Habib, SA., S.Pd.I |
| 10 | XI Sains - 2 | 22 | | | M Isman Safii, S.Si |
| 11 | XI Sains - 3 | 26 | | | Luluk Zumrotin, S.Pd |
| 12 | XI Sains - 4 | 22 | | | Rahmad Ganjar, S.Pd. |
| 13 | XI Sains - 5 | 27 | | | Yeti Istiadah, S.Pd. |
| 14 | XI Sains - 6 | 32 | | | Rachma Nur Kartika, M.Pd |
| 15 | XI Sains - 7 | 32 | | | Shofwatil In, S.Ag. |
| 16 | XII Sains - 1 | 28 | | 77 | Drs. Eko Mulyono, M.Pd. |
| 17 | XII Sains - 2 | 24 | | | Fachri Ulii Albab, S.Pd., Gr. |
| 18 | XII Sains - 3 | 25 | | | Dian Novita Sari, S.Si. |
| 19 | XII Sains - 4 | 23 | | | Diska Ellen Eliyawati, S.Pd. |
| 20 | XII Sains - 5 | 24 | | | Leli Kristiana, S.Hum. |
| 21 | XII Sains - 6 | 25 | | | Sholawatul Maharani, S.Si. |
| Jumlah | | 265 | 265 | | |
| | | 530 | | | |

4. Akreditasi SMA Trensains Tebuireng

Gambar 4.1 sertifikat akreditasi SMA Trensains Tebuireng



5. Prestasi SMA Trensains Tebuireng

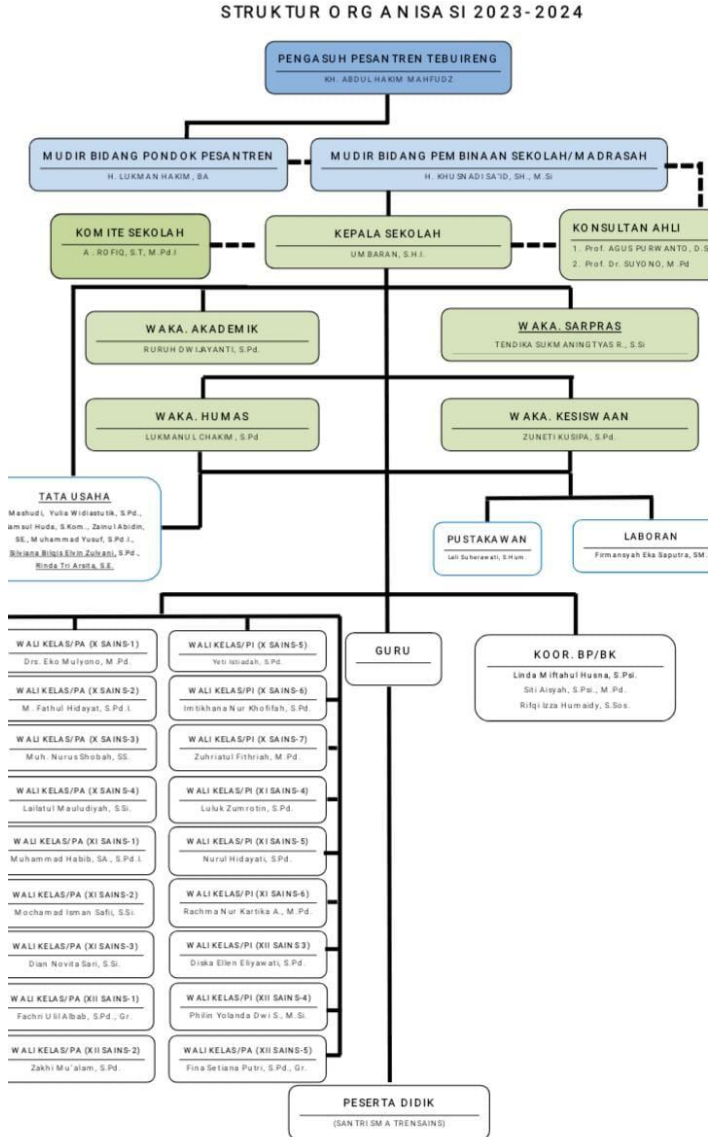
Sebagai lembaga Pendidikan yang mengimplementasikan konsep gagasan “Pesantren Sains” SMA Trensains Tebuireng telah mencapai banyak hal, diantaranya:

- a. Peringkat 130 sekolah terbaik nasional berdasarkan LTMPT di tahun 2022
- b. Peringkat 10 sekolah terbaik tingkat provinsi dan peringkat 2 tingkat kabupaten berdasarkan data LTMPT tahun 2022
- c. Sukses mengantarkan para alumninya ke berbagai PTN dan PTA ternama
- d. Sukses mengantarkan para siswanya ke berbagai kompetisi hingga tingkat internasional⁷³

⁷³ <https://www.smatrensains.sch.id/> diakses pada tanggal 23 Agustus 2024

6. Struktur Organisasi SMA Trensains Tebuireng Tahun Pelajaran 2023-2024

Tabel 4.1. Struktur Organisasi SMA Trensains Tebuireng



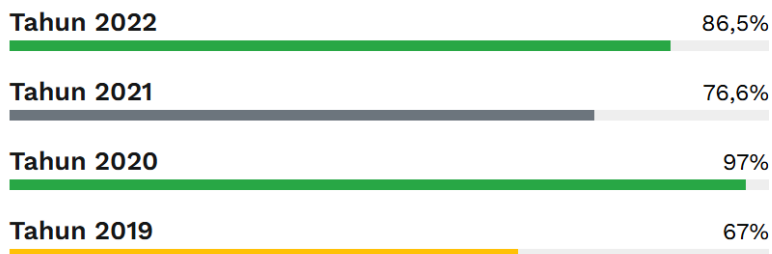
7. Data Tembus PTN SMA Trensains Tebuireng Tahun 2019-2022

Sebagian besar lulusan SMA Trensains Tebuireng banyak yang diterima di berbagai Perguruan Tinggi Negeri (PTN), selain itu banyak juga yang diterima di beberapa perguruan tinggi luar negeri seperti Rumania, China, Thailand, dan Jepang. Berikut ini merupakan data presentase daya tembus lulusan selama lima tahun terakhir:

Tabel 4.2 Laporan hasil siswa yang diterima di PTN 2022-2023

| LAPORAN HASIL SISWA/I YANG DITERIMA DI PTN JALUR SNBP, SNBT, UM-PTKIN, MANDIRI, KEDINASAN SMA TRENSAINS TEBUIRENG TAHUN AJARAN 2022-2023 | | | |
|---|------------------|--------|------------|
| NO | JALUR | JUMLAH | PROSENTASE |
| 1 | SNBP | 14 | 9,45% |
| 2 | SNBT | 38 | 25,67% |
| 3 | MANDIRI PTN | 42 | 28,37% |
| 4 | MANDIRI PTS | 20 | 13,51% |
| 5 | PBSB | 6 | 4,05% |
| 6 | SIMAMA&SIPENMARU | 4 | 2,70% |
| 7 | UM-PTKIN | 5 | 3,37% |
| 8 | KEDINASAN | 2 | 1,37% |
| TOTAL | | 131 | 88,47% |
| JUMLAH SISWA/I KELAS XII : 148 | | | |
| JUMLAH SISWA/I YANG DITERIMA DI PTN PTS DAN KEDINASAN : 131 | | | |
| PROSENTASE YANG SUDAH DITERIMA DIPTN&PTS : 88,47% | | | |

Tabel 4.3 Laporan hasil siswa yang diterima di PTN 2019-2022



B. Deskripsi Data Penelitian

1. Manajemen Kurikulum Semesta dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Trensains Tebuireng

a. Perencanaan Kurikulum Semesta dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Trensains Tebuireng

Perencanaan kurikulum adalah aspek yang berpertan penting dalam sebuah proses yang komprehensif serta memiliki pengaruh besar bagi pelaksanaan lembaga pendidikan. Perencanaan dapat dimaknai sebagai awal dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam suatu perencanaan kurikulum SMA Trensains Tebuireng Jombang.

SMA Trensains Tebuireng yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Tebuireng merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki visi “Lahirnya generasi yang memegang teguh Al-Qur’an, mencintai dan mengembangkan sains, serta mempunyai kedalaman filosofis dan keluhuran akhlaq”. Visi tersebut dijadikan sebagai cita-cita dan acuan Trensains dalam rangka merencanakan kurikulum.

Perencanaan kurikulum semesta merupakan pendekatan holistik dalam pengembangan kurikulum yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara menyeluruh dari segi akademik, sosial, spiritual maupun keterampilan. Kurikulum semesta di SMA Trensains Tebuireng dirancang dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan, pendekatan saintifik dan

nilai-nilai keislaman.

Perencanaan kurikulum semesta mengacu pada pendekatan integratif yang menghubungkan konsep keimanan dan ilmu pengetahuan modern. Peserta didik tidak hanya memahami fenomena alam dari perspektif saintifik, namun juga menghargai keberadaan Tuhan dalam ciptaan-Nya.

Dalam kaitannya, awal mula dari perencanaan kurikulum semesta seperti yang dijelaskan oleh Bapak Umbaran S.HI, selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Untuk kurikulum semesta itu mulai dilaksanakan ketika awal berdiri, jadi memang sekolah ini berbeda dengan sekolah lain, dimana sekolah lain tetap mengajarkan agama dan sains tetapi hanya ibarat rel kereta saja, jadi tidak pernah bertemu. Ya sains diajarkan, agama juga diajarkan tapi tidak ada perekat antara penghubung yang menempelkan kedua bidang tersebut. Karena memang walaupun sumbernya sama dari Allah SWT, di dalam agama itu Allah menurunkan Al-Qur'an, kemudian terdapat hadist yang keluar dari lisan rasulnya, itulah nanti yang menjadi ilmu agama dari situ. Sedangkan sains kan dari alam semesta ini, para ilmuwan meneliti kemudian mengamati. Kemudian untuk keserasian, kesesuaian dan pola yang berulang-ulang dijadikan hukum atau teori oleh para ilmuwan. Nah, dari situlah SMA Trensains ini berbeda. Karena disini ada 4 mata pelajaran yang menjadi perekat dari 2 bidang ilmu yang sekarang ini seakan-akan dipisahkan atau dikotomi. Perencanaan kurikulum semesta dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa berdasarkan perkembangan akademik, minat, dan psikologi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum relevan dengan kemampuan siswa. Selain itu, kami mengadakan pelatihan untuk guru dalam metodologi pembelajaran berbasis saintifik dan pengintegrasian nilai-nilai Islam agar guru dapat mengajar secara efektif sesuai dengan visi kurikulum semesta.

Kurikulum semesta adalah hasil penggabungan antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Kearifan Pesantren Sains. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Netty selaku Waka Kesiswaan SMA Trensains Tebuireng:

“Saat ini trensains full menerapkan kurikulum nasional dan kurikulum kepesantrenan khusus SMA Trensains yang biasa disebut sebagai MPKPS (Mata Pelajaran Kearifan Pesantren Sains). Mata pelajaran ini disusun berdasarkan kompetensi kearifan pesantren yang terdapat pada mata pelajaran ilmu falak, kemudian ada Astrofisika, Filsafat, Al-Quran dan Sains (ALS). Walaupun kami menerapkan kurikulum semesta namun dalam tata administrasi SMA Trensains tetap mengikuti tata aturan dinas yang berupa kurikulum Merdeka.”⁷⁴

Komponen utama kurikulum semesta fokus pada mata pelajaran unggulan bidang sains seperti fisika, kimia, biologi, matematika dengan pendekatan kontekstual berbasis penelitian. Selain itu, Pelajaran agama Islam diberikan secara mendalam dengan penekanan pada pemahaman Al-Qur’an dan hadist dalam konteks saintifik. Kurikulum didesain untuk membentuk insan kamil yang tidak hanya cerdas secara intelektual, namun juga memiliki kepribadian yang luhur dan sikap sosial yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam Ahlussunnah wal Jamaah.⁷⁵

Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Umbarah, S.HI selaku kepala sekolah SMA Trensains Tebuireng bahwa:

Ada 4 mapel sebagai perekat integrasi kurikulum semesta

⁷⁴ Wawancara Waka Kesiswaan SMA Trensains, Ustadzah Zuneti Kusipa S.Pd pada tanggal 23 Juli 2024

⁷⁵ Studi Dokumentasi pada tanggal 19 Juli 2024

ini, ibarat dua sisi mata uang yang bisa dibedakan namun tidak bisa dipisahkan. Yaitu ilmu falak, terkait dengan ibadah, penentuan waktu sholat, penentuan arah kiblat, penentuan awal tahun hijriyah, dan penentuan hari raya idul fitri dan idul adha. Ada juga Al-Qur'an dan Sains yang membahas bahwa semua ayat di dalam Al-Qur'an itu tidak ada yang bertentangan dengan sains saat ini. Kemudian ada astrofisika yang menjelaskan bahwa alam semesta ini dikaitkan dengan fisik, yaitu ilmu fisika. Jadilah perpaduan antara astronomi dan fisika (astrofisika). Selanjutnya, mata pelajaran filsafat. Filsafat ini mungkin tidak ada di sekolah tingkat menengah atau pesantren. Kami hanya mengambil epistemologi, pola pikir dan logikanya, karena untuk bisa mengeksplorasi alam semesta ini ya memerlukan ilmu filsafat.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Ruruh selaku Waka Kurikulum SMA Trensains Tebuireng:

Nah cara mengintegrasikan kurikulum semesta ini mulai dari perencanaan, guru-guru berupaya untuk memulai pengintegrasian. Ada 2 kompetensi yang ingin kita gabungkan, yang pertama kompetensi dari pemerintah sesuai dengan peraturan-peraturan, enteri, dan keputusan-keputusan, serta regulasi dari pemerintah. Terutama capaian pembelajaran di setiap mapel. Nah, capaian pembelajaran itu disandingkan dengan ayat kauniah apa yang sesuai dengan kompetensi yang ada di capaian tersebut. Jika memang ada yg bisa disandingkan selanjutnya kemudian dilebur diparafrase menjadi kalimat tujuan pembelajaran yang sudah terintegrasi antara tujuan pembelajaran secara umum di mapel tertentu dengan ayat-ayat kauniah yang relevan.

Harapannya setelah ada upaya dalam perencanaan untuk mengintegrasikan, dalam proses pembelajaran atau pelaksanaan diupayakan untuk dapat diterapkan. Misal, mata pelajaran biologi itu kan guru ada satu standar atau capaian pembelajaran dari pemerintah. Yang disebut

dengan CP (capaian pembelajaran) dalam satu fase siswa harus mencapai ini ini, kemudian di setiap tujuan pembelajaran guru mencari kira-kira ayat kaunyah apa yang bisa disandingkan. Kalau misalkan ada ayat kaunyah yang tidak bisa diintegrasikan pada kompetensi umum, pada mapel umum maka dilahirkan mapel-mapel yang bisa mengakomodir ayat kaunyah agar bisa disampaikan. Dari hal itu, maka lahirlah pelajaran kearifan pesantren sains, yaitu apa saja contohnya misal astrofisika, ada ayat yg mungkin tdk bisa masuk ke mapel biologi, fisika, kimia, maka dari itu kami munculkan mapel tersendiri agar dapat menyampaikan ayat kaunyah tersebut. Kemudian ada juga Ilmu falak, pemerintah kan tidak menyediakan pelajaran tersebut, namun dalam Al-Quran ada ayat kaunyah mengenai hal tersebut, lalu kami jadikan mapel khusus untuk kurikulum semesta ini, selain itu ada ALS (Al-Quran dan Sains) disana membahas secara langsung yang tidak terakomodir di mapel umum.

Disini juga ada filsafat, anak-anak sudah mendapat filsafat ilmu, tujuannya agar siswa memiliki kedalaman filosofis dan hal ini bisa terakomodir lewat adanya filsafat. Kalau pelajaran kita sebutnya intrakurikuler, kalau di kelompok ekstrakurikuler ada eskul riset, sedikit banyak juga mengakomodir cita-cita sekolah tadi. Untuk kegiatan eskul siswa memilih sesuai sesuai minatnya. Ada juga kegiatan ko-kurikuler, program yang mendukung intrakurikuler, misal ada program my quran ini mendukung mapel ALS Tadi.⁷⁶

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti bahwa perencanaan manajemen kurikulum semesta untuk meningkatkan mutu Pendidikan di SMA Trensains berjalan dengan baik. Sekolah ini membangun kolaborasi dengan dunia akademik

⁷⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Trensains, Ibu Ruruh Dwijayanti pada 19 Juli 2024

dan industri. Trensains membangun kemitraan dengan perguruan tinggi dan lembaga penelitian untuk meningkatkan akses siswa terhadap sumber daya ilmiah yang lebih luas.

Perencanaan pembelajaran di SMA Trensains Tebuireng disusun berdasarkan analisis kebutuhan siswa, hal ini dilakukan karena setiap siswa memiliki latarbelakang yang berbeda dan kemampuan pemahaman materi yang berbeda. Setiap tenaga pendidik diberi arahan dan sosialisasi berkala oleh pimpinan dan penguatan materi mengenai kurikulum semesta agar memiliki kesiapan dan perencanaan yang matang dalam menyusun dan melaksanakan proses belajar mengajar. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Yuni selaku Pembina putri SMA Trensains Tebuireng bahwa:

Sosialisasi manajemen kurikulum semesta diadakan secara berkala dan terjadwal. Untuk jadwal rutinnya dilakukan setiap tahun jika akan memulai tahun ajaran baru. Namun, terkadang bisa jadi dilakukan sewaktu-waktu jika memang ada hal yang perlu disampaikan (misalnya saat ada perubahan kurikulum kemarin, dari K-13 ke kurikulum merdeka). Untuk pelatihan khusus juga ada, adakalanya dilakukan melalui workshop maupun TOT (Training of Trainer). Bahkan untuk TOT ini juga dilakukan berkala, dan tidak hanya membahas mengenai manajemen kurikulum semesta, tapi berbagai hal yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi guru dalam mengajar, termasuk pelatihan dan pendalaman materi integrasi alquran sains yang dipimpin langsung oleh penggagas Trensains.⁷⁷

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak Umbaran selaku

⁷⁷ Wawancara Ustadzah Yuni selaku Pembina Putri SMA Trensains Tebuireng pada 21 Juli 2024

kepala sekolah SMA Trensains Tebuireng bahwa

Kami juga mengundang para praktisi dari luar untuk memberikan pengetahuan tentang pendidikan, pedagogik, mengenai IKM dan segala macam untuk mengembangkan kompetensi guru dalam bidang pendidikan. Kami juga rutin mengadakan rapat untuk memberi masukan kepada para guru, apa yang harus kami lakukan mumpung belum terlambat. Itu adalah salahsatu kebijakan yang kami buat.

Dengan perencanaan kurikulum semesta yang telah terstruktur, SMA Trensains Tebuireng berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang unggul dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Konsep ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan, namun juga menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan zaman dengan landasan iman dan ilmu pengetahuan yang kokoh.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum semesta di SMA Trensains Tebuireng telah disusun dan dirancang dengan matang dan terstruktur untuk mencapai dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam perencanaan ini, kepala sekolah juga melibatkan pimpinan pondok pesantren dan tim pengembang mutu dengan arahan para ahli yang kompeten di bidangnya.

⁷⁸ Observasi pada tanggal 23 Juli 2024.

Gambar 4.2 Penguatan IKM SMA Trensains Tebuireng



Gambar 4.3 Dokumentasi kegiatan TOT (*Training of Trainer*)



b. Pelaksanaan Kurikulum Semesta Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Trensains Tebuireng

Pelaksanaan kurikulum merupakan proses yang dilakukan setelah diadakannya proses perencanaan kurikulum yang telah

disusun sebelumnya. Dalam pengimplementasian kurikulum dan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan wajib memiliki patokan dan pedoman untuk kurikulum yang telah disusun dan disetujui.

Kurikulum semesta menggabungkan antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren, namun dalam pelaksanaannya mengedepankan dialektika antara agama dan sains. Selain itu, untuk mempermudah pelaksanaan dan evaluasi kurikulum semesta dibagi menjadi beberapa program kegiatan diantaranya program ekstrakurikuler, intrakurikuler, serta ko-kurikuler.

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan Ustadz Umbaran selaku kepala sekolah SMA Trensains Tebuireng, bahwa :

Dalam pelaksanaannya, memang tidak semua mata pelajaran bisa menggunakan sistem integrasi. Sistem integrasi ini hanya dikhususkan untuk mata pelajaran sains saja. Pelaksanaan pembelajaran berorientasi pada proyek yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam penelitian ilmiah yang melibatkan eksperimen, analisis data, dan presentasi hasil. Pada proses pelaksanaan kurikulum semesta guru-guru membuat modul sendiri, bahan ajar sendiri, menyusun kompetensi dasar, kompetensi inti dan menentukan apa saja yang harus dikuasai. Mulai dari RPP, Capaian Pembelajaran, dll. Untuk mapel khusus kurikulum semesta kami membuat buku sendiri, kami cetak untuk menambah pengetahuan plus menambah penghasilan. Lalu kami juga mengundang para praktisi dari luar untuk memberikan pengetahuan tentang Pendidikan, pedagogik, mengenai IKM dan segala macam untuk mengembangkan kompetensi guru dalam bidang pendidikan. Kami juga rutin mengadakan rapat untuk memberi masukan kepada para guru, apa yang harus kami lakukan mumpung belum terlambat. Itu adalah salahsatu

kebijakan yang kami buat.⁷⁹

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Yuni selaku pembina putri SMA Trensains Tebuireng, bahwa:

Kurikulum semesta sendiri adalah integrasi antara kurikulum nasional dan pesantren, sehingga dalam aplikasinya tentunya dengan mengintegrasikan nilai islam/alquran dalam mapel yg diampu atau sebaliknya. Misalnya saya mengampu mapel PAI, dalam PAI kita mempelajari berbagai ayat, nah dalam penyampaiannya kita juga mengaitkan ayat tersebut dengan ilmu sains. Atau misal pembelajaran biologi, dalam biologi dipelajari terkait penciptaan manusia, itu juga nnti disampaikan penjelasannya dalam alquran. Namun tidak semuanya seperti itu, jadi disesuaikan juga dengan materi, sehingga tidak terkesan ayatisasi ilmu atau cocokologi. Untuk kisi kisi khisus tidak ada, namun dalam perangkat pembelajaran /RPP sudah ada beberapa ketentuan, misalnya kaitan materi yang kita sampaikan dengan integrasi alquran sains nya, sehingga dari situ kita akan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perangkat yang kita buat.⁸⁰

Pernyataan tersebut diperkuat oleh keterangan yang disampaikan oleh Ustadzah Ruruh selaku Waka Kurikulum SMA Trensains Tebuireng:

Untuk pelaksanaan jelas ada mata pelajaran umum yang menggunakan kurikulum merdeka sama MPKPS tadi. Selain itu ada juga program unggulan yang dilaksanakan. Program unggulan untuk kelas 10 ada matrikulasi matematika dasar, hal ini diadakan untuk menyamakan

⁷⁹ Wawancara dengan kepala sekolah SMA Trensains Tebuireng pada tanggal 19 Juli 2024

⁸⁰ Wawancara dengan Ustadzah Yuni, Pembina Putri SMA Trensains Tebuireng pada 19 Desember 2024

kemampuan matematika atau sains para siswa, kemudian ada penguatan bahasa inggris, lalu untuk kelas 12 ada penguatan bahasa arab. Penggagas meyakini bahwa saintis juga harus mahir dalam bahasa arab. Kalau bahasa inggris diperlukan ya utk sarana mereka dalam belajar, dalam penelitian. Untuk kegiatan pelaksanaan lainnya ada observasi bulan purnama bagi kelas 10, sebelum observasi mereka dikenalkan dengan perkuliahan jadi ada kunjungan ke fakultas-fakultas, sorenya itu pengamatan munculnya bulan purnama. Mereka diberi instrument untuk menentukan prediksi awal munculnya bulan purnama. Selain itu ada kegiatan field trip ke museum tubuh untuk kelas 11, ini sesuai dengan kompetensi yang diajarkan di kelas 11. Bagi Kelas 12 ada studi kampus, kemudian ada juga pelatihan-pelatihan guru, intensif persiapan ke perguruan tinggi, selebihnya ada kegiatan-kegiatan OSIS yg bekerja sama dengan pihak sekolah.⁸¹

Menurut hasil analisis dokumen kurikulum semesta, khususnya Mata Pelajaran Kearifan Pesantren Sains (MPKPS) mengikuti pola pembelajaran yang dirancang oleh konsultan ahli. Kemudian terkait muatan yang berhubungan dengan ciri khas dengan SMA Trensains Tebuireng diintegrasikan pada mata pelajaran umum dan mata pelajaran peminatan.

Misalnya, peserta didik diberi tugas untuk melakukan penelitian ilmiah berbasis Al-Qur'an, kemudian studi mengenai fenomena tahapan penciptaan manusia dalam perspektif Al-Qur'an dalam embriologi modern yang terdapat dalam surah Al-Mu'minun dan menjelaskan mengenai tahapan penciptaan manusia mulai dari tanah, nuthfah (setetes air mani), segumpal

⁸¹ Wawancara melalui zoom meeting dengan Waka Kurikulum pada tanggal 19 Juli 2024

darah, hingga segumpal daging. Hal ini dapat mendorong siswa untuk menemukan korelasi antara sains dan Al-Quran.⁸²

Gambar 4.4 Dokumentasi Observasi Purnama



c. Evaluasi Kurikulum Semesta dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Trensains Tebuireng

Evaluasi kurikulum merupakan suatu proses sistematis dalam menilai seberapa efektif dan relevan atas kurikulum yang diterapkan. Dalam konteks kurikulum semesta di SMA Trensains Tebuireng Jombang, evaluasi kurikulum menjadi suatu tahapan yang penting dalam mengukur keberhasilan tercapainya tujuan visi dan misi.

Evaluasi yang dilaksanakan di SMA Trensains Tebuireng dibagi menjadi dua sistem yaitu penilaian formatif, dan sumatif. Untuk penilaian formatif ini dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung seperti aspek pengetahuan yang meliputi tugas dan ulangan harian, aspek keterampilan yang berupa portofolio,

⁸² Studi Observasi pada tanggal 19 Juli 2024

proyek, ataupun LKPD, kemudian terdapat aspek sikap berupa presensi kehadiran dan keaktifan siswa selama mata pelajaran berlangsung.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Umbaran S.HI mengenai evaluasi kurikulum Trensains:

Dari segi evaluasi kurikulum terdapat ujian UTS, PTS, PAT, ujian praktik, ujian kompetensi bahasa arab dan bahasa inggris. Selain ujian, kami juga mendapatkan masukan dari para santri, guru, dan pembina mengenai bagaimana program sekolah ini berjalan. Ini juga sebagai masukan bagi kami agar kedepannya lebih baik lagi. Disini, persaingan dalam kegiatan pembelajaran termasuk cukup ketat dan jadwal siswa pun padat. Mungkin jika sekolah dulunya terbiasa nyantai, mereka akan kaget ketika masuk sini. Karena disini siswa dituntut untuk mempunyai skill, kemudian terdapat hasil akhir. Nah, hasil itulah yang akan menunjukkan perubahan dan yang akan di evaluasi. Sehingga diperlukan upaya dalam pengembangannya. Harus ada tujuan ketika mengajarkan sesuatu, dari ketidak pahaman menjadi paham, dari ketidaktahuan menjadi tahu.⁸³

Penilaian dilakukan tidak hanya berdasarkan segi akademik, tetapi juga melibatkan aspek spiritual (akhlak), kepribadian, dan keterampilan siswa. Model evaluasi ini mencakup asesmen formatif, sumatif, dan portofolio siswa. Bentuk penilaian yang dilakukan dibagi menjadi dua macam, yaitu penilaian kualitatif dan penilaian kuantitatif. Penilaian kualitatif dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler dan ko kurikuler melalui pengamatan, penugasan, hasil karya dan raport mental.

⁸³ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 13 November 2024

Selanjutnya, terdapat ujian khusus bagi siswa pada jenjang akhir kelas.

Untuk evaluasi kurikulum semesta, proses evaluasi dilakukan oleh pimpinan dan Waka Kurikulum dengan sistem yang berbeda pada setiap tahunnya, hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Ruruh Dwijayanti S.Pd selaku Waka Kurikulum SMA Trensains Tebuireng.

Kalau evaluasi kurikulum itu saya untuk tahun ini memakai angket jadi kita buat angket untuk guru dan siswa, untuk guru kemarin sudah masuk lebih dari 70 persen. Ini bukan merupakan judgement terhadap pembelajaran guru ya, namun perwakilan siswa juga kami beri angket seperti pertanyaan apakah pembelajaran yang diterapkan sudah mengajak kalian untuk berpikir kritis, memanfaatkan teknologi. Jadi kami adakan quisioner untuk guru dan siswa.⁸⁴

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh Ustadzah Yuni selaku Pembina putri SMA Trensains Tebuireng:

Selain itu, adakalanya waka kurikulum mengirimkan google form yg berisi evaluasi dari pembelajaran yg dilakukan yg merupakan bentuk implementasi dari kurikulum. Dari hasil pengisian google form tersebut, kemudian diadakan semacam sosialisasi terkait masalah yg dihadapi, dan bagaimana solusi perbaikannya, serta sharing pengalaman dari guru lain yg sudah baik dalam pengimplementasian kurikulum sekolah yg diharapkan. Sejauh ini selalu ada perubahan baik setelah adanya sosialisasi perbaikan seperti itu. Salahsatunya saat ini juga sudah terbentuk MGMP sekolah, dan MGMP mapel MPKPS untuk membuat modul khusus yg menjadi acuan dalam pembelajaran.⁸⁵

⁸⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Trensains pada tanggal 19 Juli 2024

⁸⁵ Wawancara dengan Pembina Putri Trensains pada tanggal 19 Desember 2024

Berdasarkan hasil wawancara didukung dengan observasi, kegiatan evaluasi manajemen kurikulum semesta dilakukan pada siswa maupun guru. Evaluasi merupakan proses penting untuk memastikan bahwa tujuan integrasi sains dan nilai-nilai keislaman tercapai secara efektif.

Dari segi evaluasi ini, diharapkan bahwa lulusan SMA Trensains Tebuireng dapat menjadi individu yang berilmu pengetahuan luas, memiliki iman yang kuat, serta mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat global tanpa kehilangan jati dirinya sebagai seorang muslim.

2. Problem dalam Pelaksanaan Kurikulum Semesta dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Trensains Tebuireng

Dalam pelaksanaan kurikulum semesta, problem yang dialami oleh SMA Trensains Tebuireng dapat meliputi beberapa aspek, mengingat kurikulum ini dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama, sains, dan teknologi dalam satu sistem pendidikan yang holistik.

Terdapat beberapa hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kurikulum semesta seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Philin, M.Si selaku guru pengampu mata pelajaran astrofisika:

Hambatan yang dialami sekolah dari pelaksanaan manajemen kurikulum semesta adalah guru beserta perangkat pembelajarannya. Untuk mapel MPKPS tidak terlalu bermasalah. Yang cukup bermasalah itu adalah mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum nasional. Guru yang masih berusaha mempelajari kurikulum nasional

ditambah guru juga harus menganalisis materi yang dapat diselipkan ayat kaunyah serta guru juga harus mencoba mencari referensi belajar terkait materi nasional beserta ayat kaunyah yang bersesuaian. Proses yang sangat rumit, beresiko, dan anak-anak yang kritis terkadang menjadikan guru terkesan malas untuk menambahkan ayat kaunyah ke dalam materi nasional.⁸⁶

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Ustadzah Yuni Oktavia, S.Pd selaku pembina putri SMA Trensains Tebuireng:

Faktor penghambat ya lebih ke individu masing2 guru. Butuh guru yang bersedia meluangkan waktunya untuk berdiskusi dan keinginan untuk selalu belajar terkait materi nasional yang diselipkan ayat kaunyah agar tidak terjadi kesalahan berfikir. Kendala pasti ada nggih, karena tdk semua guru memiliki latar belakang yg sama terkait kemampuan sains maupun agamanya, sehingga hal ini menjadi kendala dan tantangan tersendiri bagi guru untuk bisa melaksanakan pembelajaran secara maksimal dan sempurna sesuai dengan yg diharapkan.⁸⁷

Problem yang dialami ketika pelaksanaan salah satunya terdapat pada tenaga pendidik yang masih belum sepenuhnya dapat mengimplementasikan integrasi antara kurikulum nasional dan kurikulum semesta. Namun lembaga pendidikan juga menyiapkan solusi dari kendala tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Yuni Oktavia S.Pd yang juga mengampu mata pelajaran PAI di SMA Trensains Tebuireng:

⁸⁶ Wawancara dengan guru mata pelajaran Astrofisika pada 25 November 2024

⁸⁷ Wawancara dengan Pembina Putri SMA Trensains pada 23 Juli 2024

Untuk solusi yang dilakukan yaitu dengan melakukan kolaborasi antar guru mapel, sehingga bisa saling melengkapi satu sama lain. Misalnya saat butuh analisis ayat maka akan kolab dengan guru bahasa arab dan PAI, saat butuh penjelasan sains, maka akan dibantu oleh guru sains, dst. Sehingga setiap mapel akan ada irisan pembahasan yg sama pada setiap materinya. Selain itu adanya TOT yg saya sampaikan di atas tadi, juga menjadi salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan/kendala guru tersebut. Sejauh ini selalu ada perubahan baik setelah adanya sosialisasi perbaikan seperti itu. Salahsatunya saat ini juga sudah terbentuk MGMP sekolah, dan MGMP mapel MPKPS untuk membuat modul khusus yg menjadi acuan dalam pembelajaran⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara didukung dengan observasi, kegiatan evaluasi manajemen kurikulum semesta dilakukan, di SMA Trensains Tebuireng tidak semua guru memiliki kemampuan atau pengalaman mengintegrasikan sains dan agama secara mendalam. Beberapa materi mungkin sulit untuk diintegrasikan secara logis antara perspektif agama dan sains, sehingga memerlukan pendekatan kreatif dari guru. Untuk itu, solusi yang diberikan oleh lembaga terkait kendala yang dialami adalah mengadakan pelatihan intensif bagi guru untuk meningkatkan pemahaman tentang metode pembelajaran interdisipliner serta menyediakan akses ke seminar, workshop, atau pelatihan internasional terkait integrasi agama dan sains.⁸⁹

⁸⁸Studi Observasi pada tanggal 23 Juli 2024

3. Dampak Pelaksanaan Kurikulum Semesta dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Trensains Tebuireng

Salah satu faktor dalam peningkatan kualitas mutu pendidikan di suatu lembaga Pendidikan adalah kurikulum. Pengaplikasian kurikulum semesta di SMA Trensains Tebuireng telah membawa implikasi dan dampak positif terhadap peningkatan mutu Pendidikan seperti pendidik yang profesional dan berkualitas, kurikulum yang relevan, serta proses pembelajaran yang integratif dan komprehensif sehingga berdampak pada peningkatan kualitas dari output atau lulusan untuk mencetak sumber daya manusia yang lebih unggul sehingga mampu untuk survive dan memberikan manfaat bagi masyarakat global.

Seperti yang telah disampaikan oleh Ustadz Umbaran S.HI selaku kepala sekolah SMA Trensains Tebuireng:

Kurikulum semesta ini sudah diatur sedemikian rupa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kurikulum ini juga sifatnya selalu berkembang dan berkelanjutan mengikuti perkembangan zaman. Harapannya semakin hari semakin baik. Seperti hadist barangsiapa hari ini lebih baik dari kemaren maka itu beruntung, jika tetap maka rugi, apalagi lebih jelek dari kemaren, waduh itu sudah hancur, binasa. Sehingga harapannya semakin waktu semakin baik lagi. Implikasi dari kurikulum semesta memberi kebermanfaatan bagi banyak pihak. Namanya juga ikhtiar. Banyak faktor-faktor yang berbeda namun keinginan kita hari ini lebih baik daripada kemaren. Insyaallah dari berbagai sisi sudah bisa lebih baik dari sebelumnya. Kadang kita merasa lebih baik namun dalam pandangan org lain berbeda. Dilihat dari banyaknya minat masyarakat ini merupakan salah satu indikator bahwa trensains diminati dalam masyarakat⁹⁰

⁹⁰ Wawancara Kepala Sekolah SMA Trensains Tebuireng, 21 Juli 2024

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Ustadzah Ruruh selaku Waka Kurikulum SMA Trensains mengenai implikasi kurikulum semesta:

Di sekolah ini targetnya cukup tinggi, hal ini membuat tingkat stress lebih tinggi. Karena mungkin kebiasaan dan latar belakang pendidikan dulunya berbeda. Jadi ketika disini mereka harus berusaha dan berjuang utk mencapai prestasi ataupun target yang diinginkan. Untuk bisa bersaing dengan server lain ya harus benar-benar matang. Tugas yg menumpuk harus mereka hadapi dan tetap menyeimbangkan kegiatan di pesantren. Untuk hiburan biasanya mereka melakukan olahraga setiap hari karena halaman luas ya, nah kegiatan tersebut dapat menurunkan tekanan psikis para santri.⁹¹

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa kurikulum semesta berimplikasi pada peningkatan kualitas pendidikan dari segi tenaga pengajar yang harus menyalurkan dan mengembangkan ide dan gagasan kreatifnya dalam proses pengintegrasian kurikulum semesta. Dalam hal ini tenaga pengajar juga mempengaruhi mutu pendidikan. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Umbaran S.HI:

Kurikulum semesta ini tidak hanya mengedepankan kualitas pembelajaran namun juga kualitas pengajaran. Kurikulum ini di desain dengan menghadirkan para tenaga pendidik dan staff yang berkualitas, termasuk pada cleaning service sekolah ini juga harus mendukung berjalannya program-program disini. Dari pihak sekolah meliputi pimpinan, guru, semua pihak karyawan, sampai cleaning service itu harus tahu apa itu kurikulum semesta. Bahkan sampai cleaning service pun harus niat bahwa saya ini ingin membantu para santri untuk meraih kesuksesan-kesuksesan yang akan datang.

⁹¹ Wawancara Waka Kurikulum SMA Trensains Tebuireng, 19 Juli 2024

Kesuksesan dunia akhirat, itu yang kita tanamkan, kemudian guru-guru juga setiap hari berproses, harus lebih baik lagi, bertambah pengetahuannya, kita dukung untuk lebih baik lagi. Santri juga kami beri motivasi ketika mereka stress. Ini sudah menjadi hukum alam, kalau mau berhasil dan sukses harus bekerja keras. Orang tua juga menjadi pilar yg penting, jangan sampai mereka hanya titip bongkolan, ortu harus tetap mendukung, membantu, mensupport, memberi nasehat, mendoakan juga dari rumah, tidak hanya memberi nafkah dari rumah kirim, selesai, tidak begitu. Kemudian juga dari atasan-atasan, kami sering ke Surabaya untuk rapat, konsultasi, kami sudah sampai sejauh ini. Kami juga membangun mitra dengan ITB, UIN Salatiga, ITS, UNNESA, UIN Malang, dalam rangka membuka jalan agar santri dapat masuk ke perguruan tinggi yang mereka inginkan, kami juga bekerjasama dengan bimbel online maupun offline seperti quipper, dan SSC.⁹²

Dari pernyataan wawancara diatas dapat diketahui bahwa pihak tenaga pendidik, staff dan pimpinan dapat mempengaruhi output atau lulusan serta berpengaruh juga pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. Dampak kurikulum semesta Hasil yang baik dapat diperoleh dari proses perencanaan dan pelaksanaan yang baik pula. Seperti manajemen kurikulum semesta yang disusun secara terperinci, memperhatikan aspek tenaga pendidik yang berkualitas serta aspek lain yang dapat mewujudkan mutu pendidikan sesuai visi dan misi lembaga.

⁹² Wawancara Kepala Sekolah SMA Trensains Tebuireng pada 21 Juli 2024

C. Analisis Data

1. Manajemen Kurikulum Semesta dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Trensains Tebuireng

a. Perencanaan Kurikulum Semesta dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Trensains Tebuireng

Dedi Lazuardi menyatakan bahwa perencanaan kurikulum adalah suatu proses yang melibatkan partisipasi dalam berbagai tingkatan untuk membuat suatu keputusan tentang tujuan pembelajaran, bagaimana tujuan tersebut dapat dilaksanakan melalui proses kegiatan pembelajaran, situasi pembelajaran, serta menganalisa seberapa efektif cara pembelajaran tersebut.⁹³ Perencanaan kurikulum adalah rangkaian proses yang melibatkan berbagai pihak seperti stakeholder, supervisor, guru, dan administrator.

Menurut Azwar Widjaja perencanaan merupakan langkah awal dalam penerapan kurikulum. Beberapa hal yang perlu diperhatikan termasuk menyusun silabus, membuat strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan topik dan tema serta merencanakan aktivitas pembelajaran. Dalam perencanaan terdapat proses penetapan tujuan organisasi dan perumusan dengan berbagai strategi yang telah dirancang untuk mencapai

⁹³ Dedi Lazuardi, "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan," *Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 7 No. 1 (2017).

tujuan utama organisasi secara menyeluruh⁹⁴

SMA Trensains Tebuireng dalam perencanaan kurikulumnya melibatkan pimpinan, tim penjamin mutu Tebuireng, serta tim *planning* Waka Kurikulum SMA Trensains yang bertugas khusus untuk menyusun kegiatan pembelajaran mulai dari menganalisis materi pembelajaran, dan membuat berbagai perangkat pembelajaran seperti lembar kerja siswa dan evaluasi. Kemudian, ada tim eksekutor atau tim pelaksana yaitu guru bidang studi yang langsung mengajar di kelas.

Dalam proses perencanaan kurikulum di SMA Trensains Tebuireng terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan. Hal ini sesuai dengan teori Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa perlu adanya perhatian pada lima komponen penting dalam manajemen kurikulum dalam penyusunan dan perencanaan kurikulum, yaitu:⁹⁵

a. Perumusan Tujuan

Secara hukum kurikulum semesta SMA Trensains Tebuireng didasari oleh peraturan perundang-undangan, landasan yang dijadikan dasar dalam pengembangan dan penyusunan kurikulum yakni pada Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah nomor 55 tahun 2007 mengenai Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Peraturan Menteri Pendidikan dan

⁹⁴ Azwar Widjaja, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009).

⁹⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

Kebudayaan nomor 81A tahun 2013 mengenai implementasi kurikulum, kemudian Pengaturan Pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng Jombang beserta tim penjamin mutu pendidikan dan tim pengembang kurikulum SMA Trensains Tebuireng.

b. Konsep atau Isi Kurikulum

SMA Trensains Tebuireng merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Pondok Pesantren Tebuireng yang berbasis sains dan islam serta mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan umum dan pendidikan islam. Fokus utamanya untuk mencapai visi lembaga yakni mencetak generasi ilmuwan yang religius, memiliki kompetensi saintifik dan berakhlakul karimah.

Dalam upaya mecapai tujuan visi serta misi serta cita-cita yang telah ditanamkan oleh pendiri, SMA Trensains Tebuireng menyesuaikan bahan kajian dan mata pelajaran mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan kebutuhan masyarakat. Kurikulum yang dikembangkan adalah kurikulum semesta yang merupakan adopsi dari kurikulum nasional dengan kurikulum khas pesantren sains.

Kriteria yang diperhatikan dalam penyusunan kurikulum semesta yakni keterkaitan antara isi kurikulum dengan cita-cita, nilai moral, problem sosial serta isu konvensional. Adapun isi dari kurikulum semesta ini memiliki muatan khusus yang tidak ada di sekolah lain, seperti ALS (Al-Qur'an dan Sains), ilmu falak, astrofisika, filsafat sains, dan

BAAS (Bahasa Arab Ayat-Ayat Semesta) yang tergabung dalam Mata Pelajaran Kearifan Pesantren Sains (MPKPS).

c. Aktivitas Belajar

Dalam proses penyusunan kurikulum semesta SMA Trensains Tebuireng menyesuaikan visi dan misi lembaga. Selain mengintegrasikan antara ilmu agama dan sains modern, SMA Trensains Tebuireng menyertakan pembinaan akhlak dan karakter melalui pendidikan non formal sebagai pelengkap bagi pendidikan formal. Dengan adanya bimbingan karakter melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan ko-kurikuler dalam sistem pendidikan, diharapkan dapat mencetak kader ilmuwan sains yang berkarakter, berakhlak mulia dan memiliki wawasan yang luas.

d. Evaluasi

Untuk sistem evaluasi terdapat evaluasi bagi guru dan siswa. Evaluasi untuk guru atau pendidik diadakan setiap bulanan dan semester, ada juga evaluasi tahunan bagi pendidik. Sedangkan untuk evaluasi siswa terdapat ujian harian, ujian akhir pekan, ujian praktik, UTS (ujian tengah semester), dan PAS (penilaian akhir semester).

Perencanaan program unggulan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang agama dan sains, mencetak generasi yang unggul secara ilmiah, spiritual dan sosial, memperkuat identitas sekolah sebagai lembaga yang berbasis sains serta meningkatkan daya saing siswa di tingkat nasional maupun internasional.

b. Pelaksanaan Kurikulum Semesta Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Trensains Tebuireng

Pelaksanaan kurikulum Merdeka dimulai pada tahun 2022. Struktur penerapan kurikulum Merdeka dibuat oleh pihak sekolah. Standar isi yang digunakan untuk kurikulum Merdeka dibuat sesuai dengan modul ajar standar SMA Trensains Tebuireng Jombang serta penambahan materi program penguatan profil pelajar Pancasila.

Menurut pendapat Sudjana, salahsatu kriteria dalam menentukan isi kurikulum antara lain adalah isi kurikulum harus sesuai dan bermakna bagi peserta didik, serta dapat mencerminkan fakta sosial dan kejadian, lalu Isi kurikulum sesuai dengan pendidikan nasional, relevansi dengan tujuan pendidikan dan relevansi dengan kebutuhan peserta didik.⁹⁶

Pelaksanaan Kurikulum Semesta di SMA Trensains Tebuireng menghadirkan model pendidikan yang unik karena mengintegrasikan pendekatan sains modern dengan nilai-nilai keislaman berbasis Al-Qur'an. Pelaksanaan pembelajaran dengan muatan kurikulum merdeka dan kurikulum terintegrasi berbasis ayat-ayat kaunyah dan memadukan ilmu pengetahuan modern (IPTEK) dan nilai-nilai keislaman.

Penerapan pembelajaran aktif dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan ko-kurikuler di SMA Trensains Tebuireng. Hal ini sesuai dengan apa yang

⁹⁶ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.

disampaikan oleh Syarifuddin dan Andriantoni yang mendefinisikan bahwa Implementasi kurikulum adalah proses mengaktualisasikan kurikulum yang ideal menjadi kurikulum yang aktual didalam pembelajaran.⁹⁷

Dalam pelaksanaan kurikulum semesta, tidak semua mata pelajaran dapat diintegrasikan dengan alquran dan sains. Namun, sistem integrasi hanya diterapkan pada mata pelajaran sains saja yang memang menjadi kekhususan pada lembaga ini. Dalam penerapan pembelajaran, guru menggunakan pendekatan drilling untuk menjelaskan mengenai materi dasar yang akan dipelajari. Hal ini berarti bahwa kemampuan siswa harus seimbang terlebih dahulu agar tidak ada perbedaan dan ketimpangan ketika melanjutkan materi pembelajaran selanjutnya.

Setelah para siswa dirasa memiliki keseimbangan dalam pemahaman dasar materi pembelajaran, pendidik mulai mengajak mereka untuk mendalami suatu ayat kauniyah (ayat-ayat semesta) dengan melakukan observasi dari berbagai sudut dasar keilmuan, seperti mempelajari tatanan ilmu bahasa arab, balaghoh, mendalami maknanya, dari sudut pandang sains, ulumul qur'an, serta ilmu-ilmu lain yang berkaitan dengan ayat yang sedang dipelajari. Pembelajaran ini sesuai dengan prinsip tematik integratif yang diadopsi dari kurikulum nasional.

⁹⁷ Syafuruddin dan Andiantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

Proses pelaksanaan kurikulum di SMA Trensains Tebuireng terbagi menjadi beberapa kegiatan, yakni kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan ko-kurikuler. Berikut ini merupakan daftar kegiatan tersebut:

a. Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran utama yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan kurikulum, terdiri dari beberapa mata pelajaran yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

Tabel 4.2 Jadwal Mata Pelajaran SMA Trensains Tebuireng

| Kode Guru | NAMA GURU | MAPEL/ TUGAS | KELAS |
|-----------|----------------------------------|-----------------------|------------|
| 1 | Umbaran, SHI | | |
| 2 | Tendika S.R., S.Si | Kimia/Lab AAS | XII, X |
| 3 | Ruruh Dwijayanti, S.Pd | Matematika Peminatan | XII |
| 4 | Zuneti Kusipa, S.Pd. | B. Inggris/ EUP | XI, XII |
| 5 | Lukmanul Chakim, S.Pd. | B. Indonesia | XII |
| 6 | A. Rofiq, S. T., M. Pd.I | Informatika/ TIK | X |
| 7 | Abdul Ghofur, M. Pd. | Kimia | XII |
| 8 | Hanif Fathoni, M. Pd. | B. Arab/ Balagah | XII |
| 9 | Ah. S.S. Arif Khuzaini AS, M.Pd. | PAI | XII |
| 10 | Amenan, S.Pd | Seni Budaya | X, XI |
| 11 | Zakhi Mu'alam, S.Pd. | PJOK | X, XI, XII |
| 12 | M. Nurus Shobah, S.S. | B. Inggris/ EUP/L.BIG | X, XI, XII |
| 13 | Nurul Hidayati, S.Pd. | Biologi | XI |
| 14 | Linda Miftahul Husna S.Psi | BK/Etiquette Manner | X, XII |
| 15 | Mirza Nurul Laili, S.Pd | PKWU | XI |
| 16 | Drs. Eko Mulyono, M.Pd. | Fisika/ PU | X, XII |
| 17 | Zuhriatul Fithriah, M.Pd. | Biologi | X |
| 18 | Rachma Nur K. A., M.Pd. | Kimia | XI |
| 19 | M. Fathul Hidayat, S.Pd.I | B. Arab/ Nahwu Shorof | X |
| 20 | Kurmia Dwi Inayati, S.Si. | ALS | XII |
| 21 | Fina Setiana Putri, S.Pd. | Fisika/KK | XII |
| 22 | Luluk Zumrotin, S.Pd. | B. Indonesia/ L.BIN | XI, XII |
| 23 | Diska Ellen Eliyawati, S.Pd | Mat. Wajib/EM/PM | X, XII |
| 24 | Dian Novita Sari, S.Si | Fisika | XI |
| 25 | Fachri Ulil A., S.Pd., Gr. | Biologi/ Lab. AAS | X, XII |

| | | | |
|----|-----------------------------|-----------------------|------------|
| 26 | Moh. Roni Hidayat, S.Si. | Fisika/ TIK | X, XI |
| 27 | Siti Aisyah, S.Psi | BK/ Etiquete & Manner | X |
| 28 | Adib Bisri Mustofa, SA., SH | Aswaja | X, XII |
| 29 | Sholawatul Maharani, S.Si. | Geografi | X, XI, XII |
| 30 | M. Habib, SA., S.Pd.I | Aswaja/ Ilmu Falak | X, XI |
| 31 | Philin Yolanda D.S., M.Si. | Astrofisika/ PKWU | X, XI, XII |
| 32 | Lailatul Mauludiyah, S.Si. | Matematika/ PM | X, XII |
| 33 | Najmuddin Maya'ba, S.Pd. | Pend. Pancasila/PKn | X, XI, XII |
| 34 | Shofwatil In | B. Arab/ Nahwu Shorof | XI |
| 35 | Rifqi Izza Humaidy, S.Sos. | BK/ Etiquete & Manner | XI |
| 36 | Imtikhana Nur K, S.Pd. | Kimia | X |
| 37 | Bakhtiar Sudiby, S. Si. | Filsafat | XII |
| 38 | M. Isman Safii, S. Si. | Kimia | X, XI |
| 39 | Yeti Istiadah, S. Pd. | Mat. Wajib/ EM | X, XI |
| 40 | Ria Nurviani, M. Pd. | B. Inggris/EUP/L.BIG | X, XI, XII |
| 41 | Pratiwi Intan F, S. Pd. | B. Indonesia | X |
| 42 | Yuni Oktavia, S. Pd.I | PAI/ALS | X,XI,XII |
| 43 | M. Mansur, S.Pd.I | PAI | XI |
| 44 | Nindya Pratiwi Putri | ALS | XI |
| 45 | Suraya Choliza, S.Ag. | Filsafat | XI |
| 46 | Rahmad Ganjar, S.Pd. | Sejarah | X, XI, XII |
| 47 | Rahma Nuriil Pahlefi, S.Pd. | Geografi | X |
| 48 | M. Sadjali, S.Ag. | Literasi | |
| 49 | Zainul Abidin, S.E. | Literasi | |
| 50 | Leli Kristiana, S.Hum. | Literasi | |

Tabel 4.3. Daftar Mata Pelajaran Pilihan

| No | Mapel Pilihan Fase F (XI) | Ruang Kelas <i>Moving</i> | Putra/i |
|----|-----------------------------|---------------------------|---------|
| 1 | Bhs. Inggris Tingkat Lanjut | XI Sains 1 | Putra |
| 2 | Geografi | XI Sains 2 | Putra |
| 3 | PKWU | XI Sains 3 | Putra |
| 4 | TIK | Lab CBT 1 | Putra |
| 5 | Bhs. Inggris Tingkat Lanjut | XI Sains 4 | Putri |
| 6 | Geografi | XI Sains 5 | Putri |
| 7 | PKWU | XI Sains 6 | Putri |
| 8 | TIK | Lab CBT 1 | Putri |

b. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah skill, meningkatkan keterampilan dan menambah

wawasan peserta didik. SMA Trensains Tebuireng menyediakan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler.

Berikut ini merupakan daftar kegiatan ekstrakurikuler di SMA Trensains Tebuireng:

Gambar 4.5 Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler

| No | Nama | Ekstra |
|----|--|----------------|
| 1 | Ust. Zainal Arifin | Qiroah |
| 2 | Usth. Munawara, M.I Kom | Jurnalistik |
| 3 | Usth. Ria Nurviani S.Pd | English Club |
| 4 | Ust. Syaiful Rosyidin S.HI.,M.PdI | Tahfidz |
| 5 | Usth. Meida Aulia Retno Palupi | Kaligrafii |
| 6 | Usth. Savira Amilda Wakhidya, S.Pd.,M.Si | LKTI Putri |
| 7 | Ust. Tendika Sukmaningtyas, R.S.Si | LKTI Putra |
| 8 | Usth. Uzuzla Nur Laili, S.Mat | Math Club |
| 9 | Ust. Drs. Eko Mulyono, M.Pd | Physics Club |
| 10 | Usth. Lailatul Munaf'ah, S.Pd | Biology Club |
| 11 | Ust. Yusri Izza Masturi, S.Si | Chemistry Club |
| 12 | Usth. Rahma Nuril Pahlefi, S.Pd | Astronomy Club |
| 13 | Ust. Catur Wahyu Budi, S.S.Pd | Pramuka |
| 14 | Ust. Muhammad Amrudin Hidayatulloh, S. Kom | Multimedia |
| 15 | Ust. baibaqi alfanani, S.Pd | Al Banjari |
| 16 | ust. Moh. Hanif Azhar, S.Kom | Coding Club |
| 17 | Ust. Amenan, S.Pd | Musik Dasar |
| 18 | Ust. Masrukin (Serka) | Paskib |
| 19 | Usth. Zaneti Kusipa, S.Pd | Cooking Club |
| 20 | Ust. Mardiyatmiko Jati Wahyu, S.Pd | Basket |
| 21 | Ust. Muhammad Amir, S.Pd | Volly |
| 22 | Ust. Harry Nur Wicaksono, S.Pd | Futsal |
| 23 | Ust. Muhammad Arsyadani Haq, S. Ag | Tenis Meja |

c. Ko Kurikuler

Selain pembelajaran, pelaksanaan kegiatan ko kurikuler di SMA Trensains dirancang untuk menonjolkan ciri khas pada integrasi antara sains modern dengan nilai-nilai islam. Beberapa kegiatan ko kurikuler di SMA Trensains Tebuireng meliputi:

Pertama, Praktik Ibadah, meliputi:

- a) Shalat dhuha
- b) Istighosah
- c) Pengajian Ba'da Shubuh (PBS)
- d) Pembacaan Hizbul Falah

e) Pembacaan Dzikir dan Shalawat

f) Pembacaan asmaul husna

g) Kajian Kitab Kuning

Kedua, Program Unggulan dan Pengembangan Belajar yang meliputi:

a) Kegiatan My Quran

b) Matrikulasi Matematika

c) Studi Kampus

d) Observasi Purnama

e) Penguatan Aswaja

f) PIT (Program Intensif Terstruktur)

g) Seminar dan diskusi

h) Muhadhoroh

i) Arabic and English Week

c. Evaluasi Kurikulum Semesta Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Trensains Tebuireng

Evaluasi adalah proses sistematis untuk mengumpulkan data dan menganalisis informasi untuk pencapaian efektifitas suatu program atau kualitas kerja untuk mengambil keputusan atau meningkatkan kualitas dan menentukan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Penilaian dalam evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil yang diperoleh dengan kriteria dan standar yang sebelumnya telah ditentukan⁹⁸

Sebagai tahap terakhir dari kegiatan aktualisasi kurikulum,

⁹⁸ Tatang Hidayat, Abas Asyafah, and Indonesia, "Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 159–81.

perlu adanya ketuntasan aktivitas dan pencapaian yang telah dirumuskan dan dilaksanakan. Dalam hal ini, evaluasi kurikulum menurut Hamid Hasan memiliki karakteristik yang tak terpisahkan dengan evaluasi pendidikan.⁹⁹

Berikut ini merupakan struktur evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan kurikulum semesta di SMA Trensains Tebuireng:

a. Evaluasi Proses:

- 1) Melibatkan observasi secara langsung terhadap pembelajaran di dalam kelas, meliputi karakter siswa dalam belajar, keaktifan siswa dalam berdiskusi dan kemampuan siswa memahami pelajaran secara langsung.
- 2) Menggunakan instrument untuk mengetahui sejauh mana guru mampu mengintegrasikan konsep sains dengan nilai-nilai agama.

b. Evaluasi Hasil:

- 1) Mengukur capaian akademik siswa melalui ujian harian, ujian praktik, ujian lisan, UTS, dan PAS
- 2) Penilaian terhadap kemampuan siswa dalam bidang non akademik.

c. Evaluasi Input:

- 1) Menilai kesiapan guru, kurikulum, fasilitas dan sumber belajar yang tersedia
- 2) Memperhatikan umpan balik dari siswa, orangtua, dan masyarakat terkait kurikulum.

⁹⁹ Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

SMA Trensains Tebuireng sangat memperhatikan kualitas tenaga pendidik. Hal ini dibuktikan dengan adanya evaluasi berkelanjutan serta pelatihan bagi guru. Penerapan kurikulum semesta yang bertujuan untuk membentuk generasi ilmuwan sains yang berkualitas juga harus diimbangi dengan tenaga pendidik yang profesional dan berkualitas.

Secara garis besar, evaluasi yang dilakukan di SMA Trensains Kurikulum diterapkan menjadi dua macam, yaitu penilaian kualitatif dan penilaian kuantitatif. Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik bahwasanya evaluasi kurikulum bertujuan untuk menilai kinerja pelaksanaan kurikulum yang didasarkan atas visi dan misi lembaga pendidikan.¹⁰⁰

2. Problem Pelaksanaan Kurikulum Semesta dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Trensains Tebuireng

Dalam pelaksanaan kurikulum selalu ada ha-hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam berjalannya sistem pendidikan. Berikut ini merupakan beberapa kendala dalam pelaksanaan kurikulum semesta di SMA Trensains Tebuireng

1. Perbedaan latar belakang peserta didik.

Tidak semua peserta didik memiliki latar belakang yang sama dalam materi pelajaran. Seringkali peserta didik memilih masuk dalam sekolah yang disarankan oleh orang tua, sedangkan di SMA Trensains hanya menawarkan satu jurusan, yaitu jurusan IPA. Untuk itu, siswa yang tidak

¹⁰⁰ Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*.

memiliki minat atau kemampuan bersaing akan mengalami kesulitan dan keterlambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Tantangan yang timbul dari perbedaan latar belakang tersebut dapat berupa siswa kesulitan dalam penyesuaian diri dan ketimpangan prestasi (karena perbedaan kemampuan siswa dapat menyebabkan kesenjangan dalam pencapaian akademik)

2. Sinkronisasi antara kurikulum nasional dengan kurikulum semesta. Masih ada pandangan dikotomis pada kalangan pendidik.
 3. Kurangnya kesiapan lembaga dalam bersaing secara global.
 4. Kurangnya SDM atau tenaga pendidik yang professional
- Adapun solusi yang dapat diberikan ketika terdapat hambatan dalam pelaksanaan kurikulum semesta di SMA Trensains Tebuireng adalah:

1. Solusi bagi siswa yang memiliki perbedaan latar belakang adalah sebagai berikut:
 - a. Melaksanakan tes ketika penerimaan peserta didik baru, baik melalui tes tulis ataupun wawancara dengan calon murid dan juga orang tua murid. Hal ini dilakukan untuk menyetarakan kemampuan peserta didik dalam pengelompokan kelas.
 - b. Diadakannya program orientasi khusus untuk membantusiswa memahami lingkungan sekolah.
 - c. Guru memberikan bimbingan khusus terhadap peserta didik yang kesulitan dalam memahami pelajaran, agar

pada pertemuan selanjutnya siswa tidak banyak mengalami ketertinggalan

- d. Menyediakan layanan bimbingan konseling yang fokus pada pengembangan diri siswa dalam memahami materi.
 - e. Membentuk kelompok diskusi.
2. Lembaga memberi penguatan mengenai pemahaman konsep integrasi ilmu baik di kalangan pesantren, pendidik, tenaga kependidikan dan orang tua. Baik melalui kegiatan sosialisasi, workshop dan jejaring sosial (dapat melalui sosial media, keterangan pada website sekolah)
 3. Lembaga dapat memaksimalkan peran dewan pendidikan dan komite sekolah dalam rangka menjalin kerjasama dan kemitraan dengan stakeholder, instansi pemerintahan, universitas, ataupun berbagai kalangan masyarakat dalam hal peningkatan mutu sekolah.
 4. Setelah dilaksanakan perekrutan bagi guru atau tenaga pendidik, lembaga melakukan penguatan konsep pemahaman mengenai kurikulum semesta melalui pelatihan guru, atau kegiatan TOT (*Training of Trainer*) oleh para konsultan ahli dan pengagas kurikulum semesta ataupun pihak lain secara berkesinambungan. Serta diwujudkan dengan disusunnya buku pegangan sebagai pedoman integrasi baik untuk pendidik dan peserta didik.

3. Dampak Pelaksanaan Kurikulum Semesta dalam

Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Trensains Tebuireng

Implikasi manajemen kurikulum dapat dimaknai sebagai dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan manajemen kurikulum. Salah satu dampak dari pelaksanaan kurikulum semesta di SMA Trensains Tebuireng yaitu peningkatan mutu pendidikan. Menurut Muhammad Fadli, beberapa indikator mutu pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan memiliki: a) Dukungan dari pemerintah, b) Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, c) Kinerja guru yang baik, d) Kurikulum yang relevan, e) Alumni yang berkualitas dan e) Dukungan dari stakeholder, orangtua siswa dan masyarakat sekitar¹⁰¹

Berikut ini merupakan dampak dari pelaksanaan kurikulum semesta di SMA Trensains Tebuireng:

1. Prestasi Sekolah

Sebagai lembaga Pendidikan yang mengimplementasikan konsep gagasan “Pesantren Sains” SMA Trensains Tebuireng telah mencapai banyak hal, diantaranya:

- a. Peringkat 130 sekolah terbaik nasional berdasarkan LTMPT di tahun 2022
- b. Peringkat 10 sekolah terbaik tingkat provinsi dan peringkat 2 tingkat kabupaten berdasarkan data LTMPT tahun 2022
- c. Sukses mengantarkan para alumninya ke berbagai PTN dan PTA ternama

¹⁰¹ Muhammad Fadli, “*Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*”, Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, (Vol. 1 No. 2, Tahun 2017), hlm. 216-240.

- d. Sukses mengantarkan para siswanya ke berbagai kompetisi hingga tingkat internasional
2. Prestasi siswa dalam bidang akademik maupun non akademik
Berikut ini merupakan sebagian capaian prestasi siswa dalam berbagai ajang kompetisi baik dalam bidang akademik maupun non akademik:
 - a. Himmayatussorofil M. (Peraih medali emas pada ajang International Mathematics Contest (IMC) di Singapura Tahun 2016.)
 - b. M. Zidni Ilman N. (Juara favorit fotografi tingkat nasional yang diselenggarakan oleh UIN Sunan Kalijaga tahun 2023.)
 - c. Suciati Fitri (Peraih medali perak pada ajang International Mathematics Contest (IMC) di Singapura Tahun 2017)
 - d. Indiartha Ragda A.S. (Juara I favorit International Language Based Leadership Training, LP2D Prenas IKAPETE Jatim 2023.)
3. Lulusan/Alumni Berkualitas
Selain banyak yang diterima di beberapa perguruan tinggi di luar negeri seperti Rumania, China, Thailand, dan Jepang, sebagian besar lulusan SMA Trensains Tebuireng juga diterima diberbagai Perguruan Tinggi Negeri (PTN).

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengalami beberapa hambatan atau kendala dalam proses pelaksanaan penelitian. Karena itu, terdapat kekurangan dari penelitian ini yang perlu untuk diperbaiki. Berikut ini adalah beberapa hambatan atau kendala yang dihadapi oleh penulis selama proses penelitian:

- a. Dalam penelitian penulis sangat menyadari adanya keterbatasan mengenai pemahaman aktivitas ilmiah yang berkaitan dengan ilmu teoritis. Penulis berupaya untuk melaksanakan studi yang disesuaikan dengan keahlian ilmiah serta arahan dari pembimbing.
- b. Penulis tidak bisa mengetahui keseluruhan proses implementasi kurikulum semesta di SMA Trensains Tebuireng Jombang, penulis hanya mengetahui sebagian saja dari proses pendidikan tersebut.
- c. Waktu penelitian yang kurang efektif dikarenakan jarak tempuh yang cukup jauh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Manajemen Kurikulum Semesta dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Trensains Tebuireng Jombang dapat disimpulkan bahwa Manajemen Kurikulum Semesta dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui beberapa proses yang meliputi:

1. Manajemen kurikulum semesta meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
 - a. Perencanaan kurikulum *Semesta* yang dilakukan oleh SMA Trensains Tebuireng dilaksanakan ketika rapat tahunan bersama tim penyusun yang meliputi penguatan konsep integrasi bagi pendidik, penyatuan cara pandang, penyusunan kurikulum semesta khususnya pada kelompok Mata Pelajaran Kearifan Pesantren Sains (MPKPS).
 - b. Pelaksanaan kurikulum semesta meliputi proses pembelajaran di kelas sebagaimana kurikulum merdeka dengan pendekatan saintifik dan metakognitif.
 - c. Evaluasi kurikulum semesta terbagi menjadi dua, yakni evaluasi untuk guru dan siswa. Evaluasi guru dilaksanakan satu atau dua kali dalam satu tahun, sedangkan evaluasi siswa dilaksanakan ketika ujian harian, tengah semester dan akhir semester

2. Problem dalam pelaksanaan kurikulum semesta yakni adanya perbedaan latar belakang siswa dalam memahami pelajaran, kurangnya kesiapan lembaga dalam bersaing secara global dan kurangnya tenaga pendidik yang professional pada bidangnya.
3. Dampak dari pelaksanaan kurikulum semesta adalah lembaga yang dikenal oleh masyarakat luas, prestasi sekolah, prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik, serta alumni atau lulusan yang berkualitas

B. Saran

Dengan rendah hati, penulis ingin memberikan beberapa saran kepada lembaga terkait dengan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi kurikulum semesta. Adapun dengan saran yang penulis sampaikan dapat menjadi masukan dan dapat dipertimbangkan:

1. Bagi Komite dan Kepala Sekolah
Bagi komite dan kepala sekolah disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas yang ada, serta lebih aktif dalam penyusunan program kegiatan kurikulum semesta dan turut serta dalam proses pengambilan keputusan maupun kebijakan yang ada dalam pelaksanaan kurikulum semesta
2. Bagi Guru
Bagi guru disarankan untuk lebih memperdalam konsep mengenai kurikulum semesta, mulai dari mengombinasikan berbagai metode dan memunculkan inovasi baru dalam pembelajaran.

3. Bagi Orang tua

Bagi orang tua disarankan untuk memberikan dukungan moral kepada siswa, memberi motivasi dan apresiasi pada pencapaian siswa, serta memberi dukungan atas program-program yang dilaksanakan oleh sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Kurroti, Wildanul Fajri, and Sunardi Sunardi. "Aktualisasi Kurikulum Terintegrasi Di SMA Trensains Tebuireng Jombang." *Al-Iidaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 24–48. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v2i2.51>.
- Al-Quran. *Q.S. Al-Alaq*, n.d.
- Alawiy Athallah, Abdul Muhyi. "Pengelolaan Kurikulum Terintegrasi Di SMP An-Naja Boarding School Bandung Barat." *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 7, no. 2 (2022): 76–87. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v7i2.13138>.
- Alfian Tri Kuntoro. "Manajemen Mutu Pendidikan Islam." *Jurnal Kependidikan* 7 No.1 (2019): 92.
- Alves De Souza, Ricardo, Janette Brunstein, John Dewey, Reviewed Dr, and Christine Schulz. "Critical Reflection in the Workplace and Management Competencies: In Service of Transformation." *Australian Journal of Adult Learning* 58, no. 2 (2018). www.ajal.
- Ansyar, M. *Kurikulum – Hakikat, Fondasi, Desain Dan Pengembangan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama mandiri, 2015.
- Asep Hernawan Herry, and Dewi Andriyani. "Hakikat Kurikulum Dan Pembelajaran." *Modul Pembelajaran*, 2014, 1–42. <https://repository.ut.ac.id/4618/2/PEKI4303-M1.pdf>.
- Az-Zarnuji. *Ta'lim Muta'allim*. Surabaya: Darul Jawahir, 2021.
- Dr. H.M. Anton Athoillah, M.M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Endayani, Henni. *Pembelajaran Terpadu. Koran Kompas Online*. Jogjakarta: UAD Press, 2023. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=xfc-EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=latihan+sepakbola+multimedia+interaktif&ots=QmAS2tLu9I&sig=nl9OjBX770YdCyPmLP5hDRG4K>

pQ.

Firmansyah, Anang, and Budi Mahardika. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Budi Utama, 2020.

Fitriani, Siraj, and Riandi Marisa. “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Era Digitalisasi Pada Sekolah Penggerak Jenjang SD Di Kabupaten Aceh Utara.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7 (2024): 12463–69.

Hadi, Mokhammad Yaurizqika, and Nur Ittihadatul Ummah. “Implementasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Alquran Dan Sains Di MA Atqia Bondowoso,” 2022, 309–21.

Hadijaya, Yusuf. *Strategi Penerapan Kurikulum Integratif Tematik*. Medan: Perdana Publishing, 2016.

Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.

———. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

———. *Pengembangan Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.

Hasan, Hamid. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Hidayat, Tatang, Abas Asyafah, and Indonesia. “Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi.” *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. I (2019): 159–81.

Husaini Usman. *Manajemen : Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta, 2006.

Jahari, Jaja, and Amirulloh Syarbini. *Manajemen Madrasah : Teori,Strategi Dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta, 2013.

Karim, Miftakhul. “MANAJEMEN INTEGRASI KURIKULUM PESANTREN DAN SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR

TAHFIDZUL QURAN AD-DIIN (SDTQ AD-DIIN),” 2022.

- Koontz, Harold, and Cyril O'Donnell. *Principles of Management: An Analysis of Managerial Functions*. McGraw-Hill, 1995.
<https://books.google.co.id/books?id=cQDCIWA2SokC>.
- Lazuardi, Dedi. “Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan.” *Jurnal Kependidikan Islam* 7 No.1 (2017).
- Lucia Maduningtias. “Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren.” *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 5, no. 4 (2022): 323–31.
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.378>.
- M, Ansyar. *Kurikulum – Hakikat, Fondasi, Desain Dan Pengembangan*. Jakarta: PT Fajar Interpretama mandiri., 2015.
- Malayu S.P Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Munawar, Hasan. “Identifikasi Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Organisasi UKM (Studi Kasus Pada Asosiasi Industri Kecil Menengah Agro/AIKMA).” *Jurnal Bisnis* 4, no. 1 (2016): 1–15.
- Nasution, Wahida Raihan, Universitas Islam, and Negeri Sumatera. “Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu Dan Manajemen Mutu Pendidikan” 2, no. 1 (2022): 26–34.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Purwaningrum, Septiana. “Turath Wa Tajdid (the Study of the Implementation of the Management Integrative Curriculum in Educational Institutions of the Islamic Perspective of Hassan Hanafi).” *Fenomena* 21, no. 1 (2022): 51–66.
<https://doi.org/10.35719/fenomena.v21i1.75>.
- Ragan, William B. *Modern Elementary Curriculum*. 6th ed. New York: Holt, Rinehart, and Winston, 1966.

- Ramadhan, Ilyas, and Tyorinis Tyorinis. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (MANAPI)* 2, no. 2 (2023): 67. <https://doi.org/10.31958/manapi.v2i2.9531>.
- Rusdi, Rino. *Kurikulum: Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Inovasi Dan Riset*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009.
- . *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- . *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Sari, Berliana Ella, Febriyan Kurniawan, Agus Zaenul Fitri, Universitas Sayyid, Ali Rahmatullah, Universitas Sayyid, Ali Rahmatullah, Universitas Sayyid, and Ali Rahmatullah. "Jes (Journal Education and Supervision) Model Pengembangan Kurikulum Semesta Di SMA Trensains Tebuireng Jombang" 01 (2023): 1–8.
- Siahaan, Amiruddin, Rizki Akmalia, Aina Ul Mardiyah Ray, Ari Wibowo Sembiring, and Era Yunita. "Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia." *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 6933–41. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1480>.
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif*, n.d.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabta, 2013.
- Sunardi, Sunardi, and Wildanul Fajri. "Aktualisasi Kurikulum Terintegrasi Di SMA Trensains Tebuireng Jombang." *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 45–68. <https://doi.org/10.52166/talim.v2i1.1297>.
- Sutomo, Titi Prihatin, and Rafika Bayu Kusumandari. *Manajemen Sekolah*.

Semarang: Unnes Press, 2016.

Taba, Hilda, and Willard B. Spalding. "Curriculum Development : Theory and Practice." *New York: Harcourt, Brace & World* 37 (1962).

Tabroni, Imam, Erfian Syah, and Siswanto Siswanto. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Pada Masa Covid-19 Di Masjid Hayatul Hasanah Dan Baitut Tarbiyah Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2022): 125. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2141>.

Trisliatanto, Dimas Agung. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: ANDI, 2019.

Wahyudin, Dinn. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2014.

Wardan, Khusnul, and Anik Puji Rahayu. *Manajemen Kurikulum*. Malang: Literasi Nusantara, 2018.

Widjaja, Azwar. *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.

Yuhasnil, Yuhasnil. "Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan." *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 3, no. 2 (2020): 214–21. <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1580>.

Zulfiah, Evi, Nita Novia Nugraha Putri, and Muinah Fadhilah. "Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Masuk Sekolah Dasar Islam Terpadu." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 8, no. 3 (2023): 414–22. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.606>.

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN WAWANCARA

“MANAJEMEN KURIKULUM SEMESTA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA TRENSAINS TEBUIRENG JOMBANG”

| WAWANCARA | OBSERVASI | DOKUMENTASI |
|--|--|---|
| <p>Bagaimana manajemen kurikulum semesta dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Trensains Tebuireng Jombang?</p> <p>1. Perencanaan</p> <p>a. Bagaimana perencanaan kurikulum semesta dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Trensains Tebuireng Jombang?</p> <p>b. Siapa saja pihak yang terlibat dalam perencanaan kurikulum semesta di SMA Trensains Tebuireng Jombang?</p> <p>c. Bagaimana pola integrasi kurikulum semesta?</p> <p>d. Apa tujuan dari sistem kurikulum semesta?</p> | <p>a. Mengamati keadaan lingkungan SMA Trensains Tebuireng</p> <p>b. Melihat Alur Tujuan Pembelajaran</p> <p>c. Melihat proses pengembangan kurikulum semesta</p> <p>d. Melihat program unggulan yang terdapat dalam rancangan kurikulum semesta</p> | <p>Mengambil gambar data umum atau dokumen tertulis yang berkaitan dengan manajemen kurikulum semesta di SMA Trensains Tebuireng</p> <p>a. Mengambil gambar visi misi sekolah</p> <p>b. Mengambil gambar profil sekolah</p> <p>c. Mengambil gambar struktur organisasi sekolah dan <i>boarding school</i></p> <p>d. Mengambil gambar kegiatan sehari-hari SMA Trensains Tebuireng</p> |

| | | |
|---|---|--|
| <p>e. Apa saja muatan dari kurikulum semesta?</p> | | |
| <p>2. Pelaksanaan</p> <p>a. Bagaimana pelaksanaan kurikulum semesta dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Trensains Tebuireng Jombang?</p> <p>b. Bagaimana pola implementasi kurikulum semesta di SMA Trensains Tebuireng?</p> <p>c. Bagaimana struktur kurikulum semesta di SMA Trensains Tebuireng?</p> <p>d. Bagaimana implikasi dari penerapan kurikulum semesta di SMA Trensains Tebuireng Jombang?</p> <p>e. Apa faktor pendukung dalam penerapan kurikulum semesta?</p> <p>f. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum semesta?</p> | <p>a. Melihat proses pembelajaran di SMA Trensains Tebuireng</p> <p>b. Melihat proses pelatihan guru</p> <p>c. Mengamati pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan ko-kurikuler di SMA Trensains Tebuireng</p> | <p>a. Dokumentasi proses pembelajaran</p> <p>b. Dokumentasi pelatihan guru</p> |

| | | |
|---|---|--|
| <p>3. Evaluasi</p> <p>a. Bagaimana evaluasi kurikulum semesta dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Trensains Tebuireng Jombang?</p> <p>b. Bagaimana teknik evaluasi kurikulum semesta di SMA Trensains Tebuireng Jombang?</p> | <p>a. Melihat evaluasi hasil belajar siswa</p> <p>b. Melihat capaian prestasi siswa</p> | <p>a. Dokumentasi prestasi siswa</p> <p>b. Dokumentasi wawancara</p> |
|---|---|--|

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Hari/Tanggal : Kamis, 13 November 2024

Informan : Ustadz Umbaran, S.HI

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat : Kantor Kepala Sekolah SMA Trensains Tebuireng

Waktu : 11.00 – selesai

| Pertanyaan | Jawaban |
|--|--|
| 1. Bagaimana awal mula pengembangan kurikulum semesta? | Untuk kurikulum semesta itu mulai dilaksanakan ketika awal berdiri, jadi memang sekolah ini berbeda dengan sekolah lain, Dimana sekolah lain itu tetap mengajarkan agama dan sains tetapi hanya ibarat rel kereta saja, jadi tidak pernah bertemu. Ya sains diajarkan, agama juga diajarkan tapi tidak ada perekat antara penghubung yang menempelkan kedua bidang tersebut. Karena memang walaupun sumbernya sama dari Allah SWT, tapi kan agama itu Allah menurunkan Al-Qur'an, kemudian juga melalui lisan rosulnya Hadist, itulah nanti yang menjadi ilmu agama dari situ. Sedangkan sains kan dari alam semesta ini, para ilmuwan meneliti kemudian mengamati. Kemudian untuk keserasian, kesesuaian dan pola yang berulang-ulang dijadikan hukum atau teori oleh para ilmuwan. Nah, dari situlah SMA Trensains ini berbeda. Karena disini ada 4 mata pelajaran |

| | |
|--|---|
| | yang menjadi perekat dari 2 bidang ilmu yang sekarang ini seakan-akan dipisahkan atau dikotomi. |
| 2. Bagaimana perencanaan kurikulum semesta di SMA Trensains Tebuireng? | Langkah awal dari perencanaan ini dengan menganalisis dan mengidentifikasi kebutuhan, potensi siswa, serta lingkungan sekolah. Kemudian menyosialisasikan kepada wali murid dan juga guru mengenai konsep pembelajaran kurikulum semesta. |
| 3. Siapa pihak yang terlibat dalam penyusunan kurikulum semesta? | Yang terlibat pengagasnya Prof. Agus Purwanto. Beliau sebagai pemilik gagasan dan hak paten akan Trensains. Tapi kemudian yang merumuskan kurikulum semesta dan disesuaikan dengan kondisi Tebuireng yang NU ini terdapat 3 orang. Ada Ustadz Tendika, Ustadz Ghofur dan Ustadz Rofiq. Kemudian tim penjamin mutu Tebuireng, dan mudir pondok juga membantu merumuskan kurikulum semesta. |
| 4. Bagaimana pelaksanaan kurikulum semesta di SMA Trensains Tebuireng? | Jadi awal mula pelaksanaan kurikulum semesta SMA Trensains sebenarnya ada kurikulum nasional. Ketika awal berdiri menggunakan kurikulum 2013, pada tahun 2020 mulai menerapkan kurikulum merdeka. Sekarang full kurikulum Merdeka sejak 2023 kemudian dalam integrasinya ada kurikulum pesantren. Kemudian kurikulum semesta dikhususkan dalam |

| | |
|--|---|
| | <p>4 pelajaran. Dengan 4 mapel sebagai perekat, ibarat 2 sisi mata uang yang bisa dibedakan namun tidak bisa dipisahkan Karena 4 pelajaran ini tdk ada kompetensi intinya di pelajaran manapun. Jadilah menjelma menjadi mata pelajaran sendiri. Mapel tersebut adalah Ilmu Falak, Filsafat, Al-Qur'an dan Sains, serta Astrofisika.</p> |
| <p>5. Bagaimana penyusunan kurikulum semesta? Apakah ada panduan khusus dalam penyusunannya?</p> | <p>Guru-guru membuat modul sendiri, bahan ajar sendiri, menyusun kompetensi dasar, kompetensi inti dan menentukan apa saja yang harus dikuasai. Mulai dari RPP, dll. Untuk mapel khusus kurikulum semesta kami membuat buku sendiri, kami cetak untuk menambah pengetahuan plus menambah penghasilan. Lalu kami juga mengundang para praktisi dari luar untuk memberikan pengetahuan tentang Pendidikan, pedagogik, mengenai IKM dan segala macam untuk mengembangkan kompetensi guru dalam bidang pendidikan. Kami juga rutin mengadakan rapat untuk memberi masukan kepada para guru, apa yang harus kami lakukan mumpung belum terlambat. Itu adalah salahsatu kebijakan yang kami buat.</p> |
| <p>6. Bagaimana tanggapan orangtua mengenai pelaksanaan kurikulum</p> | <p>Orangtua itu sebenarnya kebanyakan dari mereka mendukung tapi kaget. Karena mereka menganggap kurikulum ini sangat tinggi sekali.</p> |

| | |
|--|---|
| <p>semesta di SMA Trensains Tebuireng?</p> | <p>Pernah ada orang tua yang beranggapan bahwa ini sudah seperti setingkat S1 ketika melihat rapot. Tapi memang sekolah ini sebagai loncatan agar santri bisa masuk perguruan tinggi kan, jadi memang kita harus mulai menyiapkan sejak awal mereka masuk, karena persaingan saat ini di perguruan tinggi negeri itu tidak hanya sesama muslim, namun juga non muslim. Negeri yg sdh terkenal itu kan mrk tdk terganggu dgn rutinitas keagamaan, mrk bisa loss belajar. Yang menjadi saingan kita adl mereka yg porsi belajarnya lbh banyak. Dari segi kualitas dgn sekolah umum diluar, kelebihan iswa disini bisa mengaji quran, baca kitab, mimpin tahlil, mengimamai dll, mereka dapat survive di masyarakat. Harapan kita mereka bisa menjadi professor, guru besar, penerima mobil.</p> |
| <p>7. Apakah pelaksanaan kurikulum semesta sejauh ini sudah memenuhi target sekolah?</p> | <p>Masih belum sebenarnya, untuk mencapai target masih jauh, ibarat bayi kita bertahap. Pendidikan itu butuh jalan Panjang, sekolah ini masih 10 tahun berdiri. Untuk bisa sempurna perlu waktu bahkan sampai puluhan tahun, itupun akan terus berkembang tidak bisa sempurna, pasti tantangan akan selalu berubah, mindset masyarakat berubah, paradigma berubah. Kita harus selalu berkembang dan mengadopsi hal-hal di sekitar kita.</p> |

| | |
|--|---|
| | <p>Untuk masuk ke perguruan tinggi sudah mencapai 80 sampai 90 persen, untuk peminat juga banyak, pendaftar melebihi apa yang kita targetkan. Ini sifatnya fluktuatif bukan cita-cita besar yang kami harapkan pada kurikulum semesta tersebut. Kami akan masih terus belajar dan memperbaiki apa yang ada saat ini. Keberhasilan masih belum bisa diukur.</p> |
| <p>8. Bagaimana evaluasi kurikulum semesta di SMA Trensains Tebuireng?</p> | <p>Jadi kita melihat dari profil lulusan. Ketika santri yg lulus itu masuk ke perguruan tinggi di bidang sains, kami anggap itu sudah berhasil. Evaluasi pertama yakni dilihat daei keberhasilan santri masuk ke perguruan tinggi yg dicita-citakan, kedua jurusan yang diambil. Kadang ada juga yang salah tempat. Misalnya ada banyak yang salah jalur, lintas jurusan, jauh dari kata ilmuwan muslim, ini maka harus kita evaluasi lebih lanjut.</p> <p>Dari segi evaluasi kurikulum ada ujian UTS, PTS, PAT, Ujian praktik, ujian bahasa arab inggris, kemudian kami mendapatkan masukan dari para santri, guru, serta pembina mengenai bagaimana program sekolah ini berjalan, ini juga sebagai masukan bagi kita agar kedepannya lebih baik lagi.</p> |

| | |
|---|--|
| <p>9. Apa saja kendala dalam pelaksanaan kurikulum semesta?</p> | <p>Berbeda dengan sekolah umum luar, banyak calon-calon guru dari perguruan tinggi yang sudah di siapkan, nah kalau semesta ini tidak ada. Nah itu jadi tantangan kita guru-guru ini harus dibimbing dan dibina terlebih dahulu, bimbingan untuk guru ini harus lebih. Motivasi, niat, semangat guru untuk menularkan kebaikannya pada santri, sehingga harapan cita-cita bisa tercapai, juga tentang ke trensainsan an itu harus tercapai. Kedua ada kebijakan pemerintah, karena disini lembaga pendidikan swasta, kami blm bisa maemberikan kesejahteraan lebih utk para guru. Kadang ada yg beberapa tahun disini, sudah expert di bidangnya, tiba2 keluar dan kami juga harus mencari pengganti guru baru. Target cukup tinggi, membuat tingkat stress lebih tinggi. Karena mungkin kebiasaan dan latar belakang pendidikan dulunya berbeda. Jadi ketika disini mereka harus berusaha dan berjuang untuk mencapai prestasi ataupun target yang diinginkan. Agar bisa bersaing dengan server lain ya harus benar-benar matang.</p> |
| <p>10. Apa kunci keberhasilan dari pelaksanaan kurikulum semesta?</p> | <p>Dari pihak sekolah meliputi pimpinan, guru, semua pihak karyawan, sampai cleaning service itu harus tahu apa itu kurikulum semesta. Bahkan sampai cleaning service pun harus niat bahwa</p> |

| | |
|--|---|
| | <p>saya ini ingin membantu para santri untuk meraih kesuksesan² yg akan datang. Kesuksesan dunia akhirat, itu yang kita tanamkan, kemudian guru² juga setiap hari berproses, harus lebih baik lagi, bertambah pengetahuannya, kita dukung utk lebih baik lagi. Santri juga kami beri motivasi ketika mereka stress. Ini sudah menjadi hukum alam, kalua mau berhasil dan sukses harus bekerja keras,</p> <p>Orang tua juga menjadi pilar yg penting, jgn sampe mereka hanya titip bongkolan, ortu harus tetap mendukung, membantu, mensupport, memberi nasehat, mendoakan juga dari rumah, tdk hanya memberi nafkah dari rumah kirim, selesai,nggk gtu.</p> <p>Kemudian juga dari atasan-atasan, kami sering ke Surabaya untuk rapat, konsultasi, kami sudah sampai sejauh ini. Kami juga membangun mitra dengan ITB, UIN Salatiga, ITS, UNNESA, UIN Malang, dalam rangka membuka jalan agar santri dapat masuk ke perguruan tinggi yang mereka inginkan, kami juga bekerjasama dengan bimbel online maupun offline seperti quipper, dan SSC.</p> |
| <p>11. Bagaimana harapan anda mengenai pengembangan kurikulum semesta?</p> | <p>Harapannya semakin hari semakin baik. Seperti hadist barangsiapa hari ini lebih baik dari kemaren maka itu beruntung, jika tetap maka rugi,</p> |

| | |
|--|--|
| | <p>apalagi lebih jelek dari kemaren, waduh itu sudah hancur, binasa. Sehingga harapannya semakin waktu semakin baik lagi. Namanya juga ikhtiar. Banyak faktor-faktor yang berbeda namun keinginan kita hari ini lebih baik daripada kemaren. Inshaallah dari berbagai sisi sudah bisa lebih baik dari sebelumnya. Kadang kita merasa lebih baik namun dalam pandangan orang lain berbeda. Dilihat dari banyaknya minat masyarakat masuk di TS ini salah satu indikator bahwa trensains diminati dalam Masyarakat</p> |
|--|--|

Lampiran 3. Transkrip Wawancara

WAWANCARA WAKA KURIKULUM

Hari/Tanggal : 19 Juli 2024
Informan : Ustadzah Ruruh Dwijayanti S.Pd
Jabatan : Waka Kurikulum
Tempat : Virtual Zoom Meeting
Waktu : 17.00 – selesai

| Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|
| 1. Bagaimana konsep kurikulum semesta dalam meningkatkan mutu Pendidikan? | Bicara output itu bicara mengenai harapan kami tentang bagaimana mereka nanti setelah belajar dari sini itu seperti apa. Visi itu kan cita-cita sekolah terhadap peserta didik, entah itu dalam jangka waktu 5 tahun kedepan atau 10 tahun kedepan. Harapan kami peserta didik memiliki karakter tersebut. Misi sekolah yg dimasukkan dlm program dan kebijakan-kebijakan integrasi itu salah satu upaya dari aspek kurikulum semesta, untuk bisa mensukseskan visi tadi Konsep integrasi antara kompetensi umum dan alquran. Dalam hal ini adalah ayat-ayat kaunyah, namun juga tidak menutup kemungkinan nilai-nilai lain selain ayat-ayat kaunyah. |
| 2. Bagaimana perencanaan kurikulum semesta di SMA Trensains Tebuireng? | Nah cara mengintegrasikan kurikulum semesta ini mulai dari perencanaan, guru-guru berupaya untuk memulai pengintegrasian. Ada 2 kompetensi yang ingin kita gabungkan, yang pertama kompetensi dari pemerintah sesuai dengan peraturan2 Menteri, dan keputusan-keputusan, regulasi dari pemerintah terutama capaian pembelajaran di setiap mapel. Nah, |

| | |
|--|---|
| | <p>capaian pembelajaran itu disandingkan dengan ayat kauniah apa yang sesuai dengan kompetensi yang ada di capaian tersebut. Jika memang ada yg bisa disandingkan selanjutnya kemudian dilebur diparafrase menjadi kalimat tujuan pembelajaran yang sudah terintegrasi antara tujuan pembelajaran secara umum di mapel tertentu dengan ayat-ayat kauniah yang relevan. Harapannya setelah ada upaya dalam perencanaan untuk mengintegrasikan, dalam proses pembelajaran atau pelaksanaan diupayakan untuk dapat diterapkan. Misal, mata pelajaran biologi itu kan guru ada satu standar atau capaian pembelajaran dari pemerintah. Yang disebut dengan CP dalam satu fase siswa harus mencapai ini ini. kemudian di setiap tujuan pembelajaran guru mencari kira-kira ayat kauniah apa yang bisa disandingkan. Kalau misalkan ada ayat kauniah yang tidak bisa diintegrasikan pada kompetensi umum, pada mapel umum maka dilahirkan mapel-mapel yang bisa mengakomodir ayat kauniah agar bisa disampaikan. Dari hal itu, maka lahirlah pelajaran kearifan pesantren sains, yaitu apa saja contohnya misal astrofisika, ada ayat yg mungkin tdk bisa masuk ke mapel biologi, fisika, kimia, maka dari itu kami munculkan mapel tersendiri agar dapat menyampaikan ayat kauniah tersebut.</p> |
|--|---|

| | |
|---|---|
| | <p>Kemudian Ilmu falak, pemerintah kan tidak menyediakan pelajaran tersebut,</p> <p>ALS disana membahas secara langsung yg tidak terakomodir di mapel umum. Disini juga ada filsafat, anak2 sdh dapat filsafat ini juga bisa ter akomodir lewat adanya maple filsafat. Tujuannya agar siswa memiliki kedalaman filosofis ini bisa terakomodir lewat adanya filsafat. Kalau pelajaran kita menyebut intrakurikuler, kalau di kelompok ekstrakurikuler ada eskul riset, sedikit banyak juga mengakomodir cita-cita sekolah tadi. Intra tadi, eskul sesuai minatnya</p> <p>Ko kurikuler, program yang mendukung intrakurikulernya Misal ada program my quran ini mendukung maple ALS Tadi.</p> |
| <p>3. Siapa saja pihak yang terlibat dalam perencanaan kurikulum semesta?</p> | <p>Di SMA ini kan ada penggagas. Jadi dulu alm. Gus sholah itu sebagai penggagas pertama berkolaborasi dengan Prof. Agus Purwanto. Kemudian beliau-beliau membentuk tim yg merintis awal trensains. Jadi kurikulum ini sudah diwali oleh beliau berdua. Kemudian sampai detik ini kami mencoba menyesuaikan dengan keterbaruan kurikulum saat iini yg mana dulu ada kurikulum 13 saat ini kurikulum merdeka namun tetap pada pondasi awal yang beliau-beliau cita-citakann Jadi kami ini senantiasa melakukan evaluasi dari kami menyesuaikan. Ada pimpinan dan guru-guru yg</p> |

| | |
|---|--|
| | terlibat. Namanya tim pengembang mutu sekolah |
| <p>4. Bagaimana pelaksanaan kurikulum semesta di SMA Trensains Tebuireng?</p> | <p>Untuk pelaksanaan jelas ada mata pelajaran umum yang menggunakan kurikulum merdeka sama MPKPS tadi. Selain itu ada juga program unggulan yang dilaksanakan. Program unggulan untuk kelas 10 ada matrikulasi matematika dasar, hal ini diadakan untuk menyamakan kemampuan matematika atau sains para siswa, kemudian ada penguatan bahasa inggris, lalu untuk kelas 12 ada penguatan bahasa arab. Penggagas meyakini bahwa sintis juga harus mahir dalam bahasa arab. Kalau bahasa inggris diperlukan ya utk sarana mereka dalam belajar, dalam penelitian.</p> <p>Untuk kegiatan pelaksanaan lainnya ada observasi bulan purnama bagi kelas 10, sebelum observasi mereka dikenalkan dengan perkuliahan jadi ada kunjungan ke fakultas-fakultas, sorenya itu pengamatan munculnya bulan purnama. Mereka diberi instrument untuk emnentukan prediksi awal munculnya bulan purnama.</p> <p>Selain itu ada kegiatan field trip ke museum tubuh untuk kelas 11, ini sesuai dengan kompetensi yang diajarkan di kelas 11.</p> <p>Kelas 12 ada study kampus, kemudian ada juga pelatihan-pelatihan guru, intensif persiapan ke perguruan tinggi, selebihnya ada</p> |

| | |
|--|---|
| | kegiatan2 OSIS yg bekerja sama dgn pihak sekolah. |
| 5. Bagaimana evaluasi kurikulum semesta di SMA Trensains Tebuireng? | Kalau evaluasi kurikulum itu untuk tahun ini pakai angket jadi kami membuat angket utk guru dan siswa, untuk guru kemarin sudah masuk lebih dari 70 persen. Bukan melakukan judgement terhadap pembelajaran guru ya, namun perwakilan siswa juga kami beri seperti pertanyaan apakah pembelajaran yg diterapkan sudah mengajak kalian utk berpikir kritis dan memanfaatkan teknologi. |
| 6. Apa saja faktor yang dipertimbangkan dalam perencanaan kurikulum semesta? | Pertama kami selalu melihat melihat visi, jd visi itu sebagai suatu hal ibaratkan kami mau berjalan belok kanan atau kiri itu kamipunya pedoman yg jelas yaitu visi tadi. Jadi, jika kita memiliki program baru dan akan melaksanakan evaluasi, kami selalu melihat visi sekolah setiap ada perencanaan atau perbaikan. Selanjutnya dari hasil evaluasi sekolah, dari hasil rapor pendidikan siswa dan juga dari hasil penilaian kinerja kepala sekolah. Dari hal tersebut dapat dilihat kurangnya dimana. Setiap akhir tahun ada evaluasi kurikulum dari pimpinan. Misalnya evaluasi pada pembelajaran, apakah sudah timbul upaya dalam diri siswa untuk mencintai alquran, apakah siswa sudah dapat berpikir kritis, apakah siswa sudah bisa berpikir secara saintifik. |

| | |
|---|---|
| 7. Bagaimana dukungan orang tua terhadap pelaksanaan kurikulum? | Sejauh ini dukungan orangtua sangat positif mengenai program-program yang dilakukan sekolah, apalagi jika program tersebut berkaitan dengan pengembangan potensi siswa. |
|---|---|

Lampiran 4. Transkrip Wawancara

WAWANCARA GURU SMA TRENSAINS TEBUIRENG

Hari/Tanggal : 19 Juli 2024

Informan : Yuni Oktavia S.Pd

Jabatan : Pembina Putri SMA Trensains Tebuireng

Tempat : Gazebo SMA Trensains Tebuireng

Waktu : 14.00 - selesai

| Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|
| 1. Bagaimana sosialisasi manajemen kurikulum semesta yang dilakukan oleh sekolah? | Sosialisasi manajemen kurikulum semesta diadakan secara berkala dan terjadwal. Untuk jadwal rutinnya dilakukan setiap mulai tahun ajaran baru, namun bisa jadi dilakukan sewaktu-sewaktu jika memang ada hal yg perlu disampaikan (misalnya saat adanya perubahan kurikulum kemarin, dari K-13 ke Kurmer) |
| 2. Adakah pelatihan khusus untuk guru mengenai manajemen kurikulum semesta? | Untuk pelatihan khusus ada, adakalanya dilakukan melalui workshop maupun TOT (Training of Trainer). Bahkan untuk TOT ini juga dilakukan berkala, dan tdk hanya membahas mengenai management kurikulum, tp berbagai hal yg berkaitan dengan pengembangan kompetensi guru dalam mengajar, termasuk pelatihan dan pendalaman materi integrasi alquran sains yg dipimpin langsung oleh penggagas Trensains. |
| 3. Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum semesta, bagaimana pengimplementasiannya | Kurikulum semesta sendiri adalah integrasi antara kurikulum nasional dan pesantren, sehingga dalam aplikasinya tentunya dengan mengintegrasikan nilai islam/alquran |

| | |
|--|---|
| <p>terkait pembelajaran di kelas?</p> | <p>dalam mapel yg diampu atau sebaliknya.</p> <p>Misalnya saya mengampu mapel PAI, dalam PAI kita mempelajari berbagai ayat, nah dalam penyampaian kita juga mengaitkan ayat tersebut dengan ilmu sains. Atau misal pembelajaran biologi, dalam biologi dipelajari terkait penciptaan manusia, itu juga nnti disampaikan penjelasannya dalam alquran.</p> <p>Namun tidak semuanya seperti itu, jadi disesuaikan juga dengan materi, sehingga tdk terkesan ayatisasi ilmu atau cocokologi. Untuk kisi kisi khusus tidak ada, tp dalam perangkat pembelajaran /RPP sudah ada beberapa ketentuan, misalnya kaitan materi yg kita sampaikan dengan integrasi alquran sains nya, sehingga dari situ kita akan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perangkat yg kita buat</p> |
| <p>4. Apakah ada kendala yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan manajemen kurikulum semesta?</p> | <p>Kendala pasti ada nggih, karena tdk semua guru memiliki latar belakang yg sama terkait kemampuan sains maupun agamanya, sehingga hal ini menjadi kendala dan tantangan tersendiri bagi guru untuk bisa melaksanakan pembelajaran secara maksimal dan sempurna sesuai dengan yg diharapkan.</p> <p>Untuk solusi yg dilakukan yaitu dengan melakukan kolaborasi antar</p> |

| | |
|---|--|
| | <p>guru mapel, sehingga bisa saling melengkapi satu sama lain. Misalnya saat butuh analisis ayat maka akan kolab dengan guru bahasa arab dan PAI, saat butuh penjelasan sains, maka akan dibantu oleh guru sains, dst. Sehingga setiap mapel akan ada irisan pembahasan yg sama pada setiap materinya.</p> <p>Selain itu adanya TOT yg saya sampaikan di atas tadi, juga menjadi salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan/kendala guru trsbt</p> |
| <p>5. Apa saja program unggulan yang diterapkan di SMA Trensains Tebuireng?</p> | <p>Untuk program yg bisa dikatakan unggulan yg dilakukan di Trensains diantaranya adalah program LKTI (penelitian), yg menjadi ciri khas dari Trensains sendiri.</p> <p>Selain itu juga ada program bahasa, yg meliputi bahasa arab dan bahasa inggris</p> |
| <p>6. Bagaimanakah evaluasi yang dilakukan oleh sekolah mengenai manajemen kurikulum semesta?</p> | <p>Untuk evaluasi dari implementasi kurikulumnya salah satunya dilakukan saat supervisi sekolah.</p> <p>Selain itu, adakalanya waka kurikulum mengirimkan google form yg berisi evaluasi dari pembelajaran yg dilakukan yg merupakan buku implementasi dari kurikulum. Dari hasil pengisian google form tersebut, kemudian diadakan semacam sosialisasi terkait masalah yg dihadapi, dan bagaimana solusi perbaikannya,</p> |

| | |
|--|---|
| | <p>serta sharing pengalaman dari guru lain yg sudah baik dalam pengimplementasian kurikulum sekolah yg diharapkan.</p> <p>Sejauh ini selalu ada perubahan baik setelah adanya sosialisasi perbaikan seperti itu. Salahsatunya saat ini juga sudah terbentuk MGMP sekolah, dan MGMP mapel MPKPS untuk membuat modul khusus yg menjadi acuan dalam pembelajaran</p> |
| <p>7. Apa saja faktor pendukung maupun penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum semesta?</p> | <p>Yang saya sampaikan mengenai kendala tadi, juga bisa menjadi salah satu faktor penghambat ya mbak. Untuk faktor pendukung banyak nggih, dari sarana prasarana juga sangat mendukung, dorongan dan suport serta pengarahan dari berbagai pihak, termasuk pimpinan, guru, dan tentunya siswa juga sangat mendukung</p> |

Lampiran 5. Lembar Dokumentasi Penelitian

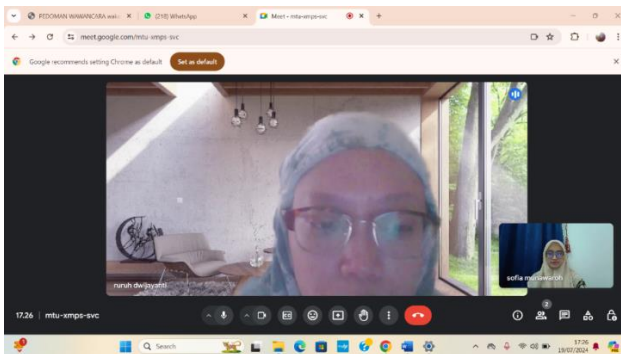
Wawancara dengan kepala sekolah SMA Trensains Tebuireng



Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMA Trensains Tebuireng



Wawancara virtual dengan Waka Kurikulum SMA Trensains Tebuireng



Wawancara bersama Ustadzah Yuni selaku pembina putri SMA Trensains



Dokumentasi kegiatan *field trip* ke Museum Tubuh Malang



Dokumentasi kuliah umum Astrofisika



Dokumentasi kegiatan pengenalan kampus



Dokumentasi pemantauan kinerja guru



Dokumentasi siswa berprestasi pemenang lomba LKTI tingkat nasional.



Dokumentasi Observasi Purnama



Dokumentasi Pelatihan Guru



Dokumentasi Bronze Medal Olimpiade Matematika di Seoul, Korea



Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : 4876/Un.10.3/13.04.26/10/2023 Semarang, 26 Oktober 2023
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

Dr. Fatkurroji, M.Pd
Di Semarang

Assalaamu'alaikum wr. wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Sofiatul Munawaroh
NIM : 2003036011
Judul : Manajemen Kurikulum Semesta dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Trensains Tebuireng

Dan menunjuk :

Pembimbing : **Dr. Fatkurroji M.Pd**

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum wr. wb.



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor: 1909/Un.10.3/D1/TA.00.01/06/2024

Semarang, 13 Juni 2024

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Sofiatul Munawaroh

NIM : 2003036011

Yth.

Kepala Sekolah SMA Trensains Tebuireng Jombang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Sofiatul Munawaroh

NIM : 2003036011

Alamat : Jl. Raya Brenggolo, Kec. Plosoklaten, Kab. Kediri Jawa Timur

Judul skripsi : MANAJEMEN KURIKULUM SEMESTA DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA TRENSAINS
TEBUIRENG

Pembimbing : Dr. Fatkuroji M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 (satu) bulan, mulai tanggal 13 Juni 2024 sampai dengan tanggal 13 Juli 2024.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Mahfud Junaedi

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://itik.walisongo.ac.id>

Hal : Nilai Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum

Wr.Wb.,

Dengan hormat kami memberitahu bahwa setelah kami selesai membimbing skripsi saudara :

Nama : Sofiatul Munawaroh
NIM : 2003036011
Judul : Manajemen Kurikulum Semesta dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Trensains Tebuireng

Maka nilai bimbingan skripsinya adalah : 318 (Ejw kamu delapan).

Catatan khusus pembimbing :

Dengan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 27 Desember 2024
Pembimbing

Dr. Fatkuroji, M.Pd
NIP. 197704152007011032

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

5. Nama Lengkap : Sofiatul Munawaroh
6. Tempat & Tanggal Lahir : Kediri, 06 Februari 2002
7. Alamat Rumah : Jl. Raya Brenggolo, kec. Plosoklaten,
kab. Kediri RT.01/RW.08
8. No. Hp : 085730005476
9. Email : sofiaamnwrh@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

5. Pendidikan Formal :
- RA Darussalam Kediri
 - SDIT Nurul Izzah Kediri
 - SMPIT Darul Fikri Sidoarjo
 - MASS Tebuireng Jombang
 - UIN Walisongo Semarang
6. Pendidikan Non-Formal :
- PPTQ Darul Fikri Sidoarjo
 - Pondok Pesantren Tebuireng Jombang
 - Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang

Semarang, 27 Desember 2024

Sofiatul Munawaroh
NIM. 2003036011

